

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PADA PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 01 GALUHTIMUR TONJONG BREBES**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

MUSTAIN

NIM 181766025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

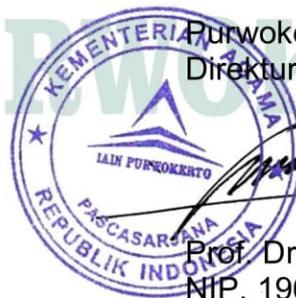
PENGESAHAN

Nomor: 037/In.17/D.Ps/PP.009/2/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Mustain
NIM : 181766025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **2 Februari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 16 Februari 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Mustain
NIM : 181766025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. NIP. 19740105 199803 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		16/2/2021
2	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		16/2/2021
3	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. NIP.19850525 201503 1 004 Pembimbing/ Penguji		16/2/2021
4	Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. NIP.19730125 200003 2 001 Penguji Utama		15-02-2021
5	Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP.19701010 200003 1 004 Penguji Utama		16/2/2021

Purwokerto, 16 Februari 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Mustain
NIM : 181766025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan
Karakter Pada Peserta Didik Di SD Negeri 01 Galuhtimur
Tonjong Brebes

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001
Tanggal: 12 Januari 2021...

Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004
Tanggal: 12 Januari 2021..

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah mahasiswa :

Nama : Mustain

NIM : 181766025

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter
Pada Peserta Didik Di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes

Dengan ini kami mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Januari 2021

Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

NIP. 19850525 201503 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes”** seluruhnya merupakan karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 12 Januari 2021

Hormat Saya,



Mustain
NIM. 181766025

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 01 GALUHTIMUR TONJONG BREBES**

Mustain

Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

email : mustainbae976@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya karakter negatif pada peserta didik. Pembentukan karakter merupakan proses kepedulian yang nyata serta terencana dalam rangka untuk mewujudkan dan membudayakan peserta didik secara individual dengan sepenuh hati untuk menjadikan mereka insan yang baik. Guru menjadi kunci sukses dalam pembentukan karakter pada peserta didik khususnya guru PAI. Sehingga perlu adanya strategi yang digunakan dalam proses pembentukan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil tempat di SD Negeri 01 Galuhtimur. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data digunakan dalam rangka untuk teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan guru PAI dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur yakni dengan menginternalisasikan melalui pembelajaran PAI melalui 3 tahapan yakni sebagai berikut : (1) tahap transformasi nilai, (2) tahap transaksi nilai, (3) tahap transinternalisasi. Melalui kegiatan pembiasaan yakni melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pembentukan karakter seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan dan kegiatan pengkondisian lingkungan. Serta melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembentukan karakter diluar jam pembelajaran.

Kata Kunci : guru, karakter, PAI, pembentukan, strategi.

**ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER STRATEGY
IN THE FORMATION OF CHARACTERS IN STUDENTS
IN SD NEGERI 01 GALUHTIMUR TONJONG BREBES**

Mustain

Postgraduate student of Purwokerto State Islamic Institute

email: mustainbae976@gmail.com

NIM : 181766025

ABSTRACT

This research is motivated by the rise of negative characters in students. Character building is a real and planned caring process in order to create and cultivate individual learners wholeheartedly to make them good people. Teachers are the key to success in character building for students, especially Islamic education teachers. so it is necessary to have a strategy that is used in the formation process. This research is a field research with a qualitative descriptive research type. This research took place at SD Negeri 01 Galuhtimur. Collecting data using interview techniques, observation and documentation. The data analysis technique was used in order for the triangulation technique. The results of this study revealed that the strategies used by Islamic Education teachers in character building for students at SD Negeri 01 Galuhtimur were internalizing through Islamic Education learning through 3 stages, namely: (1) value transformation stages, (2) value transaction stages, (3) transisternalization stage. Through habituation activities, namely carrying out activities that can support character building such as routine activities, spontaneous activities, modeling activities and environmental conditioning activities. And through extracurricular activities as character building outside of learning hours.

Keywords: teacher, character, PAI, building, strategy.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf		qi

ك	kāf	q	ka
ل	lām	k	el
م	mīm	l	em
ن	nūn	m	en
و	wāw	n	w
هـ	hā'	w	ha
ء	hamzah	h	apostrof
ي	yā'	`	Ye
		Y	

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' marbūṭah

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	Ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
-----	--------	---------	---------------

ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ā</i>
4. Ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>tansā</i>
	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

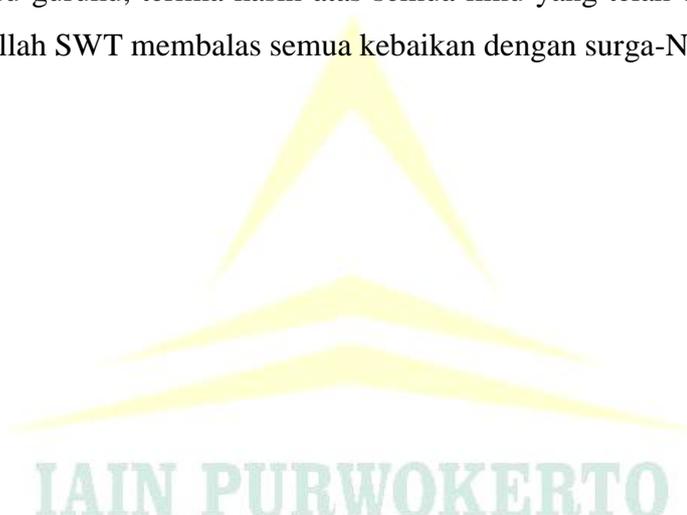
“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya”
(HR At-Tirmidzi no.1162)



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Nasrah dan Ibu Katidjah, Bapak Maryono dan Ibu Siti Fatimah mereka adalah orang yang sangat berjasa bagi penulis. Atas ketulusan doa dan dukungan mereka penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Istri dan anakku tercinta, Ninik Budi Haryanti, Raffasya Azhar Assidqie dan Farah Hanum Shidqia, terima kasih atas dukungan, do'a dan pengorbanannya selama ini. Kalian merupakan sumber inspirasi dan motivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Semua guru-guruku, terima kasih atas semua ilmu yang telah engkau berikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan surga-Nya.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak- pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu :

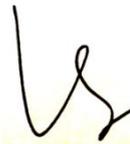
1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., sebagai Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis.
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi.
6. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa-siswi, guru dan staf karyawan) SD Negeri Galuhtimur 01 Tonjong Brebes, yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini.

7. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PAI B angkatan 2018, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga kita selalu kompak dalam kebaikan.
8. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini. Penulis hanya dapat mengucapkan *Jazakumullah akhsanal jaza* dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 12 Januari 2021

Penulis,



Mustain

IAIN PURI

RTO

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBIN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK	
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	10
2. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
3. Sifat-Sifat Guru Pendidikan Agama Islam	11
4. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
B. Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik	15

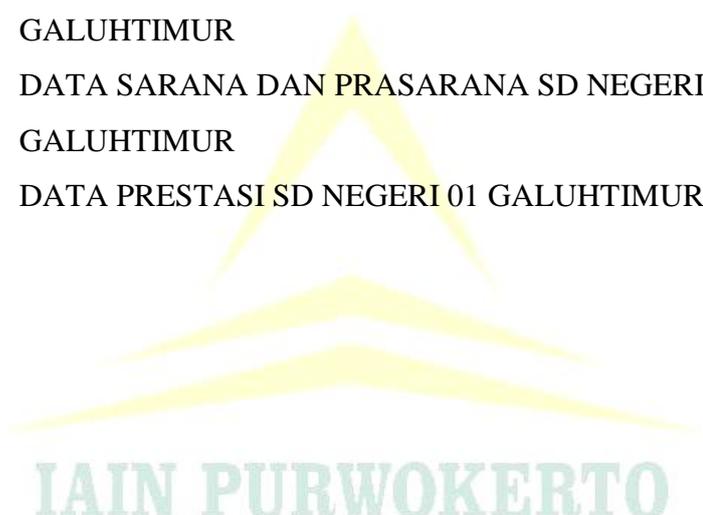
1. Pengertian Strategi Pembentukan Karakter	15
2. Dasar Pembentukan Karakter	21
3. Tujuan Pembentukan Karakter	23
4. Fungsi, Prinsip Pembentukan Karakter	24
5. Nilai-Nilai Karakter	26
6. Strategi Pembentukan Karakter	28
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	34
D. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Uji Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes ..	50
1. Identitas Sekolah	50
2. Visi dan Misi SD Negeri 01 Galuhtimur	50
3. Letak Geografis	51
4. Data Keadaan Pendidik SD Negeri 01 Galuhtimur	51
5. Data Keadaan Peserta Didik SD Negeri 01 Galuhtimur	52
6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 Galuhtimur	52
7. Data Prestasi SD Negeri 01 Galuhtimur	53
B. Penyajian Data	54
1. Strategi Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Galuhtimur	54
2. Strategi Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 01 Galuhtimur	58

3. Strategi Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri 01 Galuhtimur	74
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik di SD Negeri 01 Galuhtimur	76
C. Analisis Data	77
1. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik	77
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter pada Peserta Didik	82
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi	85
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

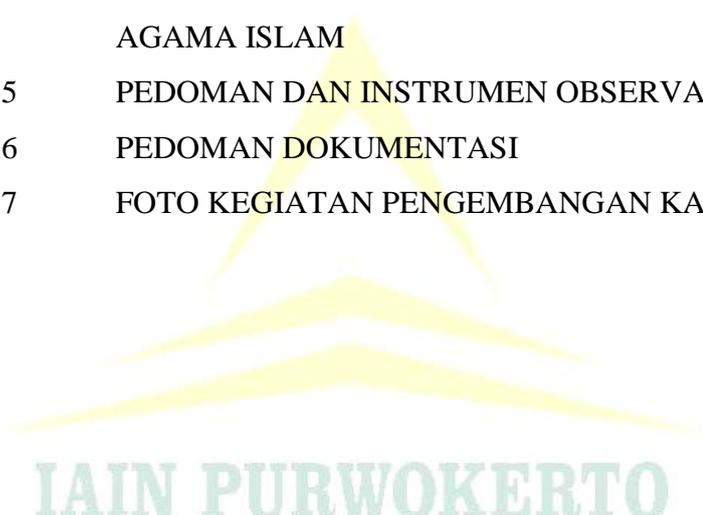
TABEL 1	NILAI DAN DESKRIPSI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
TABEL 2	DATA KEADAAN GURU SD NEGERI 01 GALUHTIMUR
TABEL 3	DATA KEADAAN PESERTA DIDIK SD NEGERI 01 GALUHTIMUR
TABEL 4	DATA SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 01 GALUHTIMUR
TABEL 5	DATA PRESTASI SD NEGERI 01 GALUHTIMUR



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	KISI-KISI PENELITIAN
LAMPIRAN 2	PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN 3	WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
LAMPIRAN 4	WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
LAMPIRAN 5	PEDOMAN DAN INSTRUMEN OBSERVASI
LAMPIRAN 6	PEDOMAN DOKUMENTASI
LAMPIRAN 7	FOTO KEGIATAN PENGEMBANGAN KARAKTER



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu upaya dalam rangka membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun kecerdasan psikomotorik. Oleh sebab itu pendidikan secara terus menerus dibangun serta dikembangkan agar dalam proses pendidikan mampu menghasilkan peserta didik yang unggul baik unggul dalam ilmu, iman serta amal.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan terhadap pembangunan suatu bangsa secara keseluruhan mencakup seluruh aspek dalam pendidikan karakter. Tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi.¹

Inovasi dalam pendidikan sangat diperlukan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan yang ada di suatu negara. Negara tanpa adanya sebuah pendidikan tidak bisa menjadikan penduduknya semakin berkembang untuk dapat membenahi masalah-masalah yang terjadi. Kemudian menjadikan pendidikan sebagai salah satu solusi alternatif terhadap suatu permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam suatu negara. Pendidikan sebagai suatu alternatif yang bersifat preventif. Artinya bahwa pendidikan menjadi suatu solusi untuk mencegah anak berbuat sesuatu yang kurang.

¹ Bashori Muchsin, dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 2.

Permasalahan yang terjadi saat ini serta menjadi sorotan bagi masyarakat yakni mengenai karakter bagi generasi penerus bangsa. Hal ini dipandang jika suatu negara berhasil mampu menjadikan masyarakatnya cerdas serta memiliki suatu *skill* yang unggul namun tidak mempunyai karakter yang baik maka hal tersebut merupakan suatu ketidakberhasilan pengembangan aspek potensi yang ada pada manusia.

Karakter menjadi suatu identitas yang mampu mengatasi suatu pengalaman kontinyu yang sifatnya selalu berubah. Sehingga menjadi penting untuk dikembangkan dalam aspek bidang pendidikan. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik itu sendiri pada dasarnya adalah suatu proaktif yang dilakukan oleh sekolah maupun pemerintah untuk membentuk peserta didik mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kerja.²

Sekolah Dasar (SD) adalah lembaga pendidikan formal yang menjadi peletak dari dasar pendidikan untuk jenjang sekolah selanjutnya. Pendidikan di sekolah dasar (SD) menjadi bagian dari system pendidikan nasional yang mempunyai peranan yang sangat penting, strategi, serta vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Jika memiliki pada tujuan serta fungsi dari pendidikan nasional, maka manusia Indonesia yang berkualitas yaitu manusia yang memiliki karakter, yaitu beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri, kreatif, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis.³

Pendidikan karakter telah menjadi suatu pergerakan pada pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional serta pengembangan etik pada peserta didik. Pembentukan karakter pada peserta didik sebagai suatu upaya proaktif yang dilakukan oleh sekolah maupun

² Novan Ardy Wiyani, *Peran* No. 2

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak : Konsep dan Implikasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018). Hlm. 51

pemerintah untuk membantu peserta didik mengembangkan nilai karakter yang dikembangkan. Dengan demikian pendidikan di sekolah dasar ikut serta bertanggungjawab dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sa'dum Akbar di beberapa SD ditemukan beberapa masalah moral yang dilakukan oleh peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, banyaknya peserta didik yang kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah. *Kedua*, di sebuah SD terjadi pergaulan yang kurang setara antara peserta didik yang orangtuanya pekerja kelas atas, *Ketiga*, masih rendahnya peserta didik yang memiliki rasa kesopanan, tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap benda yang dimilikinya. Dan hal itu tidak hanya terjadi di SD-SD tersebut, namun ada di beberapa SD yang lain.⁴

Pembentukan karakter sebagai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, serta kebangsaan yang terwujud dalam perasaan, pikiran, sikap, perbuatan serta perkataan yang berdasarkan pada norma-norma agama, hukum budaya serta adat istiadat.⁵ Pembentukan karakter sejatinya memiliki tujuan untuk membentuk para generasi bangsa yang tumbuh serta berkembang dengan nilai-nilai karakter yang bernafaskan nilai-nilai Pancasila, nilai luhur, adat dan agama. Agar mereka memiliki bekal yang cukup dalam menjalani kehidupannya di era yang sekarang ini.

Sekolah menjadi salah satu lembaga yang bertanggungjawab terhadap pembentukan karakter pada anak, oleh karena itu peran serta kontribusi pendidikan atau guru sangatlah menjadi dominan. Sebagai suatu lembaga yang bernaung dalam pendidikan, sekolah mempunyai tanggung jawab moral, yakni bagaimana peserta didik itu pintar serta cerdas dan memiliki nilai karakter positif yang diimpikan atau diharapkan oleh para orang tua mereka. Namun sangat disayangkan hal banyak diantara mereka

⁴ Novan Ardy Wiyani, "Peran Guru No. 2

⁵ Junaidi dan Zuhdan, "Pengaruh Subject Specific Pedagogy Tematik Terhadap Karakter Hormat dan Tanggung Jawab pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Karakter, 2015, Nomor 1, April, hal. 23 – 24. (diakses 31 Januari 2020)

khususnya para orang tua bahwa pendidikan karakter yang ada di sekolah banyak yang diabaikan.⁶

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh orang tua mampu mendidik anak-anaknya dalam menyelenggarakan berbagai aktivitas pendidikan, salah satu diantaranya adalah terkait tentang pendidikan keimanan. Namun tanpa disadari kini banyak sekolah yang mengabaikan penyelenggaraan keimanan tersebut. Beberapa diantaranya banyak sekolah khususnya tingkat SD menyelenggarakan pendidikan keimanan hanya mengandalkan pembelajaran PAI saja, sedangkan waktu yang diberikan hanya 4 jam perminggunya.

Untuk mengatasi hal tersebut maka beberapa sekolah mengadakan kegiatan yang dapat mendukung pembentukan karakter pada peserta didik dengan cara mengadakan kegiatan pembiasaan bagi peserta didik. Dengan harapan masing-masing peserta didik memiliki nilai karakter yang baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Pendidikan karakter pada peserta didik harus dilakukan secara seimbang baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosionalnya. Pendidikan karakter diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik, yang dalam hal ini mampu mempengaruhi karakter yang ada pada peserta didik. Pendidik membantu membentuk karakter dari peserta didik. Hal ini mencakup suatu keteladanan bagaimana perilaku dari pendidik, cara pendidik berbicara ataupun cara pendidik dalam menyampaikan materi.

Pendidikan sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik, dalam rangka untuk mencapai tujuan dari pendidikan, yang berlangsung pada lingkungan tertentu. Interaksi yang terjadi tersebut dinamakan dengan interaksi pendidikan. Sehingga saling terjadi pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Ketika terjadi hal saling mempengaruhi inilah selanjutnya peranan pendidik atau guru amat lebih besar. Hal ini dikarenakan pendidik sebagai

⁶ Doni Koesuma, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*, Jakarta: Grasindo. 2009), hlm. 135.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter*Hlm. 55.

orang yang lebih dewasa, memiliki pengalaman, menguasai nilai-nilai, memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai.

Dalam mewujudkan pembentukan karakter yang ada di sekolah khususnya dalam pembelajaran pendidik harus menggunakan strategi yang didalamnya tertanam nilai-nilai karakter. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah adanya dukungan dari pihak keluarga karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan bentuk pengaplikasian pembelajaran yang didapatkan di sekolah.

Memiliki karakter yang baik berarti berperilaku yang baik dan benar yang akan berpengaruh pada diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian dampak proses pembentukan karakter bagi peserta didik menjadikan karakter sebagai kunci hidup dilihat dari perspektif perilaku peserta didik itu sendiri. Hal ini berarti pembinaan dan pembentukan karakter bertitik tolak pada diri peserta didik itu sendiri sehingga pendidikan yang berkarakter menjadi hal yang mutlak dan harus dilakukan di setiap unsur dan jenjang pendidikan secara menyeluruh khususnya pada sekolah dasar.⁸

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Galuhtimur guru melakukan pembentukan karakter pada peserta didik dengan mengintegrasikan pada pembelajaran, pada pembiasaan, serta pada kegiatan jam diluar pembelajaran atau ekstrakurikuler, pendekatan kepada peserta didik dengan melakukan pembiasaan seperti 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) sehingga terjadi perubahan yang bersifat signifikan pada peserta didik serta interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembiasaan harian seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, tadarus pagi serta melakukan pembelajaran yang mampu membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih baik.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 01 Galuhtimur diperoleh hasil bahwa segala

⁸ Suprpto Wahyuniarto, *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter Sebagai Pengantar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 3

⁹ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Imamudin, S.Pd.I pada tanggal 10 September 2020

kegiatan yang diprogramkan oleh pihak sekolah menjadikan peserta didik memiliki beberapa karakter diantaranya adalah disiplin misalnya ketika pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran dilakukan dengan penuh semangat tanpa ada rasa bosan ataupun terpaksa. Selain itu pada saat hafalan surat pendek yang sifatnya setoran peserta didik dengan sangat rapi berbaris, meminta izin dan selalu mengucapkan salam ketika akan masuk dalam kelas. Apabila adzan berkumandang peserta dengan penuh semangat menuju ke musholla yang ada di sekolah.¹⁰

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dari sekolah ini, sedangkan obyek yang diteliti adalah guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian peneliti membahasnya dalam bentuk penelitian tesis yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes, yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes.
- b. Strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan Islam di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes.
- c. Strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01

¹⁰ Hasil observasi di kelas dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Imamudin, S.Pd.I pada tanggal 10 September 2020

Galuh Timur Tonjong Brebes ? Sedangkan turunan rumusan masalahnya antara lain sebagai berikut :

- a. Bagaimana strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 01 Galuh Timur Tonjong Brebes?
- b. Bagaimana strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan Islam di SD Negeri 01 Galuh Timur Tonjong Brebes ?
- c. Bagaimana strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 01 Galuh Timur Tonjong Brebes

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuh Timur Tonjong Brebes.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 01 Galuh Timur Tonjong Brebes
- b. Menganalisis strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan Islam di SD Negeri 01 Galuh Timur Tonjong Brebes
- c. Menganalisis strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 01 Galuh Timur Tonjong Brebes

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Teoritik

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat memberi sumbangsih terhadap dunia pendidikan dalam pembentukan karakter, terkait problem bangsa yang kian mengarah pada degradasi akhlak serta sebagai sumbangsih peneliti kepada SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes
- b. Dapat memberikan gambaran serta penjelasan tentang kepada SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes

2. Praktis

Secara praktis, diharapkan berguna dan sebagai masukan informasi bagi:

a. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dan diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam rangka merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran khususnya metode cerita yang dapat digunakan dalam pengembangan nilai karakter yang telah digunakan selama ini.

c. Peserta didik

Diharapkan dapat mempermudah dalam proses pembentukan karakter dan mengaplikasikan dalam kehidupan.

d. Wali murid

Dengan adanya kegiatan yang mendukung dalam pembentukan karakter di sekolah selanjutnya pihak keluarga di rumah khususnya wali murid diharapkan bisa mendukung melanjutkan apa yang ada di sekolah untuk diterapkan di rumah. Hal ini dimaksudkan karena lama waktu anak berada di rumah dibandingkan mereka di sekolah

e. Pihak kedinasan

- 1) Hasil penelitian ini ini bisa digunakan sebagai bahan acuan dalam rangka mengembangkan pembentukan karakter yang diharapkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Sebagai bahan evaluasi untuk pengawas PAI baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten bahwa guru PAI memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan karakter pada peserta didik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penulisan tesis ini antara lain sebagai berikut:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan. Bab Kedua Landasan Teori yang terdiri dari pengertian pembentukan, Karakter, tujuan pembentukan karakter, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, tahapan pembentukan karakter, tujuan pembelajaran karakter, metode pembelajaran karakter, faktor yang mempengaruhi pembelajaran karakter, ciri-ciri pembelajaran.

Bab Ketiga Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subyek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisa data. Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri Gambaran Umum Obyek Penelitian yang meliputi Letak Geografis Obyek Penelitian, Sejarah singkat SD Negeri 01 Galuhtimur, Profil SD Negeri 01 Galuhtimur, Susunan Pengurus SD Negeri 01 Galuhtimur, Struktur Organisasi, Sarana dan prasarana, Visi dan misi, Gambaran pembelajaran. Kemudian Penyajian Data yang meliputi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur. Selanjutnya adalah Analisis Data dan hasil penelitian. Bab Kelima berisi penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Namun lebih dari itu, Guru tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter pada peserta didik.¹¹

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki kepribadian sholih. Hal ini dikarenakan akan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang sholih.¹² Guru agama Islam merupakan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter kepribadian Islam pada peserta didiknya, serta memiliki tanggung jawab terhadap Allah SWT.¹³

Dari pengertian di atas selanjutnya dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajarkan mata pelajaran agama Islam yang memiliki kemampuan agama secara khusus dan baik serta bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya dalam pendidikan agama Islam serta pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan system nilai kepada peserta

¹¹Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 91

¹²Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Fitamas, 2003) hlm. 94.

¹³Zuhairi dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003) hlm. 34)

didik dan menerjemahkan system nilai itu melalui kehidupan kepribadiannya.¹⁴

Menurut Imam Al-Ghazali, dalam buku Barnawi dan M. Arifin tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁵ Menurut Muhaimin dalam bukunya menyebutkan bahwa tugas seorang pendidik agama khususnya pendidikan agama Islam yakni berusaha secara sadar untuk dapat membimbing serta mengajarkan kejalan yang benar, mengajar dan melatih agar peserta didik dapat :

- a. Meningkatkan keimanan serta ketakwaan terhadap Allah SWT.
- b. Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam pengalaman dan pemahaman didalam kehidupannya sehari-hari.
- c. Menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pedoman dalam menjalankan kehidupan untuk dapat mencapai hakikat kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.
- d. Mencegah pengaruh yang bersifat negatif dari keyakinan atau kepercayaan, serta paham atau kebudayaan lain yang masuk dan dapat membahayakan perkembangan kepercayaan atau keyakinan pada peserta didik.
- e. Menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya.¹⁶

3. Sifat-Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya seseorang yang memiliki akal sempurna dan akhlak yang terpuji baru boleh menjadi guru. Selain itu, guru juga harus didukung dengan sifat-sifat khusus. Sifat-sifat khusus yang harus dimiliki oleh guru menurut Al-Ghazali dalam buku Barnawi dan M. Arifin adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Rasa kasih sayang dan simpatik

¹⁴Barnawi dan M. Arifin, *Strategi*, hlm. 91

¹⁵Barnawi dan M. Arifin, *Strategi*, hlm. 92

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*(Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2004), hlm.

¹⁷Barnawi dan M. Arifin, *Strategi*, hlm. 96 - 97

- b. Jujur dan terpercaya
- c. Lemah lembut dalam memberi nasihat
- d. Berlapang dada
- e. Memperlihatkan perbedaan individu
- f. Mengajar tuntas (tidak pelit terhadap ilmu)
- g. Memiliki idealisme

4. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas serta peran guru pendidikan agama Islam yang paling penting serta utama adalah menanamkan rasa serta amalan hidup beragama bagi siswanya. Dalam hal ini guru pendidikana agama Islam dituntut untuk mampu membawa siswanya menjadikan agamanya sebagai suatu landasan etika, moral serta spiritual dalam menjalankan kehidupannya. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar menguasai materinya saja akan tetapi guru pendidikan agama Islam dituntut pula kesiapan dan kematangan kepribadian serta wawasan keilmuannya.¹⁸

Guru pendidikan agama Islam adalah pengemban amanah dalam pembelajaran. Mereka sebagai orang yang memiliki kepribadian shalih. Hal ini menjadi konsekuensi logis karena merekalah yang mencetak peserta didiknya menjadi anak yang sholeh. Menurut Imam Al-Ghazali dalam buku Barnawi dan M. Arifin guru pendidikan agama Islam sebagai penyampai ilmu, sudah semestinya dapat menggetarkan jiwa serta hati peserta didiknya sehingga semakin dekat kepada Allah SWT, serta memenuhi tugasnya sebagai *kholifah fil ardi*.¹⁹

Kedudukan guru dalam pendidikan sangat penting. Seorang guru harus mampu memainkan peranan dalam mendidik. Oleh karena itu, seorang guru harus melakukan orang yang mempunyai ilmu yang tinggi dan mempunyai akhlak yang baik. Bahwa pendidikan akan berjalan

¹⁸A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 191 – 192.

¹⁹Barnawi dan M. Arifin, *Strategi*, hlm. 97.

dengan baik dan diterima masyarakat, tergantung pada profesionalisme dan kepribadian seorang guru.²⁰

Seorang guru tanpa memiliki dan menjiwai karakter itu, maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga akan tanpa rasa, tanpa ruh dan sudah pasti menjemukan. Oleh karena itu harus terlebih dahulu menguasai serta melengkapi diri dengan karakter mulia agar bisa mendidik para peserta didiknya. Maka sudah saatnya para guru mengubah paradigma dan mindset mereka, dari sekedar memberikan teori ranah kognitif kearah pemberian teladan dan praktisnya.²¹

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain sebagai berikut : (1) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar. (2) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik (3) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai da'I. (4) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konsultan. (5) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin informal (6) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin pramuka.²²

Dalam proses pembelajaran peran guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:²³

a. Guru Sebagai Perancang Pembelajaran (*Designer Of Instruction*)²⁴

Disini guru sesuai dengan program yang diajukan oleh pihak Departemen Pendidikan Nasional dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Jadi, guru dengan waktu yang sedikit atau terbatas tersebut dapat

²⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter; Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 120

²¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter : Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 76

²² Novan Ardy Wiyani, " Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD", *Al-Bidayah Vol 4, no 2, (Desember 2012)*, diakses 1 November 2020

²³ Mukhtar, *Desain*....., hlm. 95

²⁴ Destrii Baiziah, *Strategi dan Penerapan Pendidikan Karakter, Pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan Pendidikan Watak*, (Medan: Guepedia, 2019), hlm. 109 - 110

merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan.

b. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran (*Manager Of Instruction*)²⁵

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang di harapkan, guru juga berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari kearah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri.

c. Guru Sebagai Pengarah Pembelajaran²⁶

Disini hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Pendekatan yang dipergunakan oleh guru dalam hal ini pendekatan pribadi, dimana guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam hingga dapat membantu dalam keseluruhan PBM, atau dengan kata lain, guru berfungsi sebagai pembimbing

d. Guru Sebagai Evaluator²⁷

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta

²⁵Destrii Baiziah, *Strategi dan Penerapan Pendidikan Karakter, Pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan Pendidikan Watak*, (Medan: Guepedia, 2019), hlm. 110

²⁶Destrii Baiziah, *Strategi*, hlm. 110 - 111

²⁷Destrii Baiziah, *Strategi*,hlm. 111

didik, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu untuk memperoleh hasil yang optimal

e. Guru Sebagai Konselor²⁸

Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah guru diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Serta pada akhirnya, guru akan memerlukan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka ataupun keinginannya. Semua hal itu memberikan pengaruh pada kemampuan guru dalam berhubungan dengan orang lain terutama siswa

B. Strategi Pembentukan Karakter pada Peserta Didik

1. Pengertian Strategi Pembentukan Karakter

a. Pengertian Strategi

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan dalam rangka untuk dapat mencapai sasaran secara khusus.²⁹ Menurut Abudin Nata, strategi merupakan langkah-langkah terencana yang bermakna luas serta mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengamatan.³⁰

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo dalam bukunya menyebutkan bahwa strategi setiap usaha meliputi empat masalah yakni sebagai berikut:

- a. Penelaahan serta penetapan spesifikasi dan keahlian yang harus dicapai serta menjadi suatu sasaran dari usaha tersebut dengan

²⁸Destrii Baiziah, *Strategi* , hlm. 111

²⁹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092

³⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 206.

mempertimbangkan hal-hal aspirasi dari masyarakat yang memerlukan hal tersebut.

- b. Pertimbangan serta penetapan dari pendekatan utama yang ampuh untuk dapat mencapai sasaran yang diinginkan.
- c. Pertimbangan serta penetapan menjadi suatu langkah atau cara yang ditempuh dari mulai awal hingga akhir.
- d. Pertimbangan serta penetapan menjadi tolak ukur serta ukuran dari buku yang akan dipakai untuk dapat menilai suatu keberhasilan usaha yang ditempuh atau yang akan dilakukan.³¹

Dari keempat masalah di atas apabila dirangkum dalam bahasa yang sederhana, maka hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan strategi dasar yakni: *Pertama* menentukan suatu tujuan yang hendak dicapai dengan cara menelaah, penetapan spesifikasi, serta keahlian atau kualifikasi dari hasil yang hendak dicapai. *Kedua* melihat alat yang sesuai yang digunakan dalam rangka untuk dapat mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditentukan. *Ketiga*, menentukan langkah atau cara-cara yang digunakan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, yang selanjutnya, *Keempat* dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai maka perlu melihat alat yang digunakan untuk menilai proses yang telah dilalui tersebut.

Apabila hal tersebut diterapkan dalam pendidikan, maka keempat strategi dasar bisa disederhanakan atau diartikan sebagai berikut:

- a. Menelaah serta menetapkan jenis dan keahlian pada perubahan perilaku atau tingkah laku pada peserta didik sebagaimana yang kita harapkan.
- b. Memilih system pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar berdasarkan sudut pandang masyarakat.

³¹ Abu Ahmadi & Joko Tri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 12

- c. Menetapkan serta memilih prosedur, metode, ataupun teknik dari belajar mengajar yang dianggap paling efektif serta paling tepat, hal ini dapat dijadikan sebagai suatu pegangan oleh pendidik menjalankan proses belajar mengajar.
- d. Menetapkan batas minimal keberhasilan pembelajaran atau standar keberhasilan, hal ini dapat dijadikan suatu pedoman oleh pendidik dalam melaksanakan penilaian dari hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan sebagai umpan balik untuk penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara menyeluruh.³²

Sedangkan dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian suatu kegiatan yang dirancang untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan tertentu.³³ Wina sanjaya dalam bukunya menyebutkan bahwa strategi pendidikan adalah seni mendayagunakan semua kekuatan untuk dapat mengamankan sasaran dalam pendidikan untuk dicapai melalui perencanaan serta pengarahan dalam operasionalisasi sesuai situasi dan kondisi lapangan yang ada.³⁴

Strategi dalam dunia pendidikan berkaitannya dengan kurikulum, strategi dalam kaitannya dengan model tokoh, serta strategi dalam kaitannya dengan metodologi. Dalam kaitannya dengan kurikulum, strategi yang umum dilaksanakan adalah mengintergrasikan pendidikan karakter tersendiri. Strategi yang kaitannya dengan model tokoh yang sering dilakukan dunia pendidikan dinegara-negara barat yakni bahwa seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah harus mampu menjadi model teladan yang baik.³⁵

³² Syaiful Bahri D, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 5

³³ Hamrumi, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm, 2

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 125

³⁵ Destrii Baiziah, *Strategi*, hlm. 113

Strategi merupakan suatu rencana yang cermat yang menyangkut tentang suatu kegiatan dalam rangka untuk mencapai tujuan khusus.³⁶ Secara garis besar yakni haluan untuk dapat bertindak dalam suatu usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila hal ini dihubungkan dengan proses belajar mengajar, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu pola umum dalam kegiatan pendidik dan peserta didik dalam rangka perwujudan proses belajar mengajar yang telah digariskan tersebut.³⁷

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya menyebutkan bahwa strategi yakni suatu komponen yang sangat menentukan. Hal ini dikarenakan bahwa keberhasilan pencapaian suatu tujuan ditentukan oleh komponen ini. Diibaratkan selengkap apapun komponen lain yang ada, jika tidak memiliki strategi yang tepat maka tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Sehingga setiap pendidik perlu memahami secara khusus baik peran maupun fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.³⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif serta baik, hal ini tentunya perlu menggunakan strategi yang tepat dan perlu dirancang sedemikian rupa.

b. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani, *charasein* yang artinya melukis, mengukir atau menggambar seperti orang yang melukis kertas memahat batu atau metal. Berakar dari kata tersebut, karakter kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan

³⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 3, cet.2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1092

³⁷ Saiful Bahri D & Aswan, *Strategi*, hlm. 5

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi*, hlm. 60.

karenanya menghasilkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual atau keadaan moral seseorang.³⁹

Karakter menurut Thomat Lickona merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.⁴⁰

Karakter secara harfiah dapat diartikan serbagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan berkarakter berarti mempunyai watak atau mempunyai kepribadian. Seorang peserta didik dapat dikatakan berkarakter jika ia berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat yang bernorma serta digunakan olehnya dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Karakter diartikan sebagai kepribadian yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterimanya diberbagai lingkungan, baik dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah.⁴²

Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir serta berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁴³ Karakter mengacu pada sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*Skills*). Karakter menurut Zubaedi meliputi sikap seperti keinginan untuk

³⁹Destrii Baiziah, *Strategi*, hlm. 8

⁴⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan*hlm. 32

⁴¹Novan Ardy Wiyani, “ *Peran Guru PAI*, No. 2

⁴² Novan Ardy Wiyani dkk, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik*, Ta’bid, Vol. XIX, No. 1, Edisi Juni 2014, diakses 1 November 2020.

⁴³Agus Wibowo, *Pendidikan*, hlm. 32

melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral.⁴⁴

Karakter sendiri terdiri dari dua macam yaitu karakter yang baik dan karakter yang tidak baik. Tentunya dalam proses pendidikan seseorang diharapkan dapat memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*) dan melakukan yang baik (*acting the good*). Ketiga hal ini berkaitan satu sama lain.⁴⁵

Mengetahui yang baik berarti dapat memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Mengetahui yang baik berarti mengembangkan kemampuan untuk menyimpulkan suatu keadaan, memilih sesuatu yang baik untuk dilakukan dan kemudian melakukannya atau disebut juga dengan kebijakan praktis (*practical wisdom*).⁴⁶ Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai tingkah laku yang benar. Tingkah laku yang benar ini berkaitan dengan hubungan antara diri sendiri dan orang lain.⁴⁷

*The succes of character education in the scope of the educational unit is stronggly influencedd by thee positivee culture of thee educational unit. The culture of the educational unit is onee of the factors that influence the deeveelopment by values believed in an educational unit.*⁴⁸

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa karakter seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi terbentuk melalui pemberian pendidikan karakter. Jadi dapatlah dikatakan bahwa

⁴⁴Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*....., hlm. 29.

⁴⁵Destrii Baiziah, *Strategi* hlm. 8

⁴⁶ Destrii Baiziah, *Strategi* hlm. 9

⁴⁷ Destrii Baiziah, *Strategi* hlm. 9

⁴⁸ Novan Ardy Wiyani, *Implementation of aa Charaacter Education Strategi in The Perspective of Permendikbud Number 233 of 2015 at Raudhatul Athfaal*, Tarbawi: Jurnal Keilmuaaan Manajemen Pendidikan, Vol. 6, No. 02, 2020) diakses 1 November 2020.

peserta didik yang berkarakter adalah peserta didik yang berperilaku sebagai insan kamil.⁴⁹

Dari uraian di atas selanjutnya dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan tanda, ciri khusus, watak kepribadian seorang individu. Dalam suatu proses pendidikan tentunya diharapkan terbentuknya manusia yang memiliki karakter yang baik.

Sedangkan Pembentukan merupakan suatu proses, cara, hal, perbuatan membentuk.⁵⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah suatu cara atau proses penyusunan atau suatu cara yang berkenaan dengan tabiat atau kebiasaan yang mengarah pada suatu tindakan yang terjadi tanpa melalui proses pemikiran hal ini dikarenakan sudah menjadi suatu kebiasaan antara individu yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan.

2. Dasar Pembentukan Karakter

Pendidikan formal tidak pernah lepas dari kebijakan yang diambil oleh pemerintah, salah satu kebijakan tersebut yakni mengenai struktur kurikulum, kompetensi yang harus di capai, sistem evaluasi, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan pendidikan karakter, ada beberapa regulasi yang diundangkan sebagai pijakan hukum pelaksanaan pendidikan karakter di tanah air.⁵¹

a) Al-Qur'an Surat Luqman: 12-14

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ
يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا
الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُُهُ فِي عَامَيْنِ
أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

⁴⁹ M. Najib, Novan Ardy Wiyani dan Sholichin, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik*, Ta'dib: Vol. XIX, No. 01, Edisi Juni 2014 diakses 1 November 2020.

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Pusat Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Cet. 1: Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 174.

⁵¹ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi*, hlm. 43

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”⁵²

b) Hadits Nabi Muhammad SAW

Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Beliau bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (H.R. Baihaqi)⁵³

Hadits lain berbunyi:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami’* no:3289).⁵⁴

c) UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003⁵⁵

Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi untuk mempunyai

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Asy Syifa, 1999), 100

⁵³ Yanuhar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2011), 6.

⁵⁴ <https://muslimah.or.id/6435-pribadi-yang-bermanfaat.html> diakses tanggal 09 Januari 2021 Pukul 15.27.

⁵⁵ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi*, hlm. 44 – 45.

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kalau kita pahami lebih dalam, pada bagian kalimat tersebut sudah mencakup pendidikan karakter. Contohnya pada bagian, yaitu mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

d) Permendikbud 23 Tahun 2015

Permendikbud 23 Tahun 2015 membahas tentang penumbuhan budi pekerti (PBP). Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) merupakan kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang diawali sejak hari pertama masuk sekolah, masa orientasi siswa baru sampai dengan kelulusan sekolah. Hal tersebut didasari atas pertimbangan masih diabaikannya implementasi nilai-nilai dasar kemanusiaan yang berakar dari Pancasila yang masih terbatas pada pemahaman nilai aktual dengan sesuatu yang menyenangkan di sekolah, keluarga dan masyarakat.⁵⁶

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti ditetapkan di Jakarta oleh Mendikbud Anies Baswedan pada tanggal 13 Juli 2015. Permendikbud 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti berlaku dan diundangkan pada tanggal 23 Juli 2015 oleh Menkumham Yasonna H. Laoly dalam Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1072.

3. Tujuan Pembentukan Karakter

⁵⁶<https://www.jogloabang.com/pendidikan/permendikbud-23-2015-penumbuhan-budi-pekerti?amp> diakses tanggal 01 Januari 2020 13.50 WIB.

Dalam setting sekolah, pembentukan karakter memiliki tujuan yakni sebagai berikut :⁵⁷

- a. Menkuatkan serta dapat mengembangkan nilai-nilai dalam kehidupan yang dianggap penting dan sangat diperlukan sehingga hal ini menjadi kepribadaian atau suatu kepemilikan pada diri peserta didik yang menjadi ciri ataupun khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi atau mengevaluasi tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dnegan nilai-nilai yang dikembangkan oleh pihak sekolah.
- c. Membangun koneksi yang bersifat harmonis baik dengan keluarga maupun dengan masyarakat dalam memainkan tanggung jawab pembentukan karakter secara bersamaan.

4. Fungsi, Prinsip Pembentukan Karakter

Pada prinsipnya karakter merupakan kebiasaan yang terbentuk dari awal kehidupan setiap individu dan berkembang terus seiring perkembangan hidup individu itu sendiri.⁵⁸ Fungsi pembentukan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik agar dapat berpikiran baik, berbuat baik, berperilaku baik, berwatak baik dan akhirnya bernasib baik. Selain hal dimaksud lebih luas dalam pengembangan karakter peserta didik adalah membangun peradaban positif dan baik dalam kehidupan sehari-hari untuk diri sendiri, keluarga, serta masyarakat.⁵⁹

Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia. Menurut Lickona ada beberapa alasan mengapa pembentukan karakter harus diterapkan, diantaranya adalah sebagai berikut :

⁵⁷ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9

⁵⁸Suprpto Wahyuniyanto, *Implementasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter Sebagai Pengantar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm. 23

⁵⁹Suprpto Wahyuniyanto, *Implementasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter Sebagai Pengantar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm. 23

- a. Cara terbaik untuk menjamin anak-anak memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
- b. Cara untuk meningkatkan prestasi akademik.
- c. Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya ditempat lain.
- d. Persiapan siswa untuk menghormati orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.
- e. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, dan etos kerja yang rendah.
- f. Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.⁶⁰

Sedangkan tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk manusia dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak baik, berjiwa luhur dan bertanggung jawab. Menurut Kemendiknas tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan potensi kalbu / nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
- e. Mengembangkan kehidupan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan⁶¹

⁶⁰Destrii Baiziah, *Strategi*, hlm. 40 - 41

Sedangkan yang menjadi prinsip-prinsip dari pembentukan karakter adalah sebagai berikut :

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai peserta didik, membangun karakter mereka, dan membangun mereka untuk sukses
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang bertanggung jawab untuk pendidikan karakter.⁶²

5. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yakni: Agama, Pancasila, Budaya, Tujuan Pendidikan Nasional.⁶³

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut :⁶⁴

Tabel 1
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama

⁶¹Destrii Baiziah, *Strategi*, hlm. 44 - 45

⁶²Destrii Baiziah, *Strategi*, hlm. 45 - 46

⁶³Syamsul Kurniawan, *Pendidikan*, hlm. 39 - 40

⁶⁴Syamsul Kurniawan, *Pendidikan*, hlm. 41 - 42.

		lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-bainya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokrasi	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat atau didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat / Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan

		aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

6. Strategi Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter pada awalnya terbentuknya suatu pondasi. Pondasi adalah menjadi dasar suatu kepercayaan tertentu dan konsep diri. Semakin banyak suatu informasi serta pengalaman yang didapat oleh seseorang maka akan semakin matang suatu sistem kepercayaan serta menjadi pola pikir yang terbentuk akan semakin jelas tindakannya. Jika hal ini selaras dengan norma-norma yang ada pada masyarakat akan diperoleh suatu karakter yang baik dan bagus sehingga dalam menjalani kehidupannya akan membawa kearah kebahagiaan.⁶⁵

Selanjutnya dapat ditemukan bahwa suatu kebiasaan yang dikerjakan atau dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang yang diawali dengan suatu kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang tersebut. Dan keturunan atau gen hanya menjadi salah satu faktor penentu.⁶⁶

⁶⁵ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurniaaa Kalam Semesta, 2015), hlm. 26-27.

⁶⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 16

Setiap anak yang lahir di dunia dalam keadaan fitrah (suci), ia tidak mengerti apa-apa, akan tetapi dia dibekali oleh Allah SWT dengan potensi untuk dapat menerima serta mengetahui semua yang ada di dalam kehidupannya nanti.⁶⁷

Pembentukan karakter peserta didik diyakini perlu dan penting untuk oleh satuan pendidikan dan semua pemimpin atau kepala sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pembentukan karakter satuan pendidikan. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong anak-anak menjadi pribadi yang baik (*insan kamil*). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki orang tua dan lingkungannya.⁶⁸

Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*action*) dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (sesuai dengan kebiasaan) untuk melaksanakan kebiasaan tersebut karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter yakni pengetahuan tentang moral, perasaan pengetahuan tentang emosi atau tentang moral, dan perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam system pendidikan tersebut sekaigus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (*mengerjakan*) nilai- nilai kebaikan (moral).⁶⁹

⁶⁷Potensi yang dimaksud adalah organ – orang tubuh. Setiap organ tubuh anak yang baru lahir dianggap sangat penting untuk dicermati, dilihat serta dikembangkan oleh para ahli agar kelak nantinya anak tersebut mampu beradaptasi, berkembang seperti perkembangan manusia pada umumnya.

⁶⁸Destrii Baiziah, *Strategi*hlm. 120

⁶⁹Destrii Baiziah, *Strategi*hlm. 120

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan satu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas serta dengan program remedial dan pengayaan.⁷⁰

Strategi pembentukan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Ada 3 (tiga) strategi pembentukan karakter peserta didik, yaitu:

a. Strategi pembentukan karakter melalui pembelajaran

Mengintegrasikan karakter kedalam pembelajaran bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran, sehingga mereka akan menyadari betapa pentingnya nilai-nilai yang direalisasikan tersebut dan kemudian di internalisasikan dalam tingkah laku peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, baik dalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya selain agar peserta didik menguasai materi (kompetensi) yang diharapkan. Hal ini juga dirancang dalam rangka untuk menjadikan para peserta didik meyakini, mengenal, serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari dan mengarah pada perilaku.⁷¹

Pembentukan karakter di sekolah yang dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam KD (kompetensi dasar). Maka selanjutnya guru atau pendidik diharuskan untuk dapat merancang SK (Standar Kompetensi) dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter didalamnya. Kemudian dikembangkan dalam silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

⁷⁰Destrii Baiziah, *Strategi*hlm. 121

⁷¹ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: as@-prima Pustaka, 2012), hlm. 59

Nilai karakter yang sudah dikembangkan sampai pada RPP misalnya mampu diterapkan di awal pembelajaran yakni berdoa sebelum memulai pembelajaran maka nilai karakter yang terkandung dalam berdoa sebelum pembelajaran adalah religius, mengkondisikan peserta didik untuk persiapan pembelajaran maka nilai karakter yang terkandung adalah disiplin, orientasi atau kegiatan apersepsi yakni pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik lalu dijawab oleh peserta didik maka nilai karakter yang terkandung adalah tanggungjawab, dan seterusnya sampai pada tahap kegiatan inti, serta ditahap kegiatan akhir, dimana kegiatan-kegiatan tersebut bisa dikembangkan nilai karakter sesuai dengan materi atau tema yang sedang diajarkan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remedial dan pengayaan.⁷²

b. Strategi pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan diri, yaitu:⁷³

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yakni kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan kontinyu setiap saat. Kegiatan yang dilakukan secara rutin contohnya tahfidz atau membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, upacara setiap hari senin dan sebagainya.

Pada dasarnya kegiatan rutin dapat mendidik peserta didik dan membuatnya memiliki karakter, banyak kegiatan-kegiatan yang didalamnya bisa diperoleh nilai karakter. Misalnya religius, tanggung jawab dengan apa yang sudah menjadi tugas mereka serta program yang telah dirutinkan.

⁷²Destrii Baiziah, *Strategi*hlm. 119

⁷³ Amirulloh Syarbini, *Buku* hlm. 59-60.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga tanpa adanya rencana terlebih dahulu, atau bisa disebut dengan kegiatan insidental. Adapun contoh dari kegiatan spontan adalah menggalang dana untuk para korban bencana dan sebagainya.

Kegiatan spontan bisa memberikan rasa peduli pada peserta didik terhadap mereka yang sedang membutuhkan bantuan kita. Adapun kegiatan spontan memberikan nilai karakter yang tergantung pada kegiatan apa yang bisa sewaktu-waktu terjadi.

3) Keteladanan

Keteladanan yaitu perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan yang baik, hal ini akan menjadi panutan bagi peserta didik. Sebagai contoh guru harus datang lebih awal kesekolah dibandingkan peserta didik, berpakaian rapi, membiasakan salam setiap bertemu dengan peserta didik.

Guru memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik, adapun nilai karakter bisa didapatkan oleh peserta didik adalah adil, sportif, jujur. Tidak hanya peserta didik yang diwajibkan berpakaian rapih dan datang tepat waktu akan tetapi peraturan tersebut juga berlaku bagi semua guru. Agar para peserta didik dapat mencontoh tingkah laku dari apa yang guru ajarkan.

4) Pengondisian

Demi terciptanya kondisi suasana yang mendukung terhadap terlaksananya pembentukan karakter. Pengkondisian dalam pembentukan karakter dapat dilakukan dengan cara diantaranya adalah menyediakan sarana dan prasarana ibadah yang representatif, tempat sampah yang terdiri dari organik

dan non organik, menempel slogan-slogan atau kata yang mengadung motivasi, serta memberikan buku-bukua yang mendukung.

Pengkondisain yang dilakukan tersbeut sejatinya dapat memberikan peserta didik yang senantiasa selalu bersemangat dalam belajar di sekolah. Hal ini tentunya tidak akan lepas dari nilai karakter yang dikembangkan melalui pengkondisian yang dilakukan oleh pihak sekolah. Adapun nilai karakter yang bisa dibentuk dari pengkondisian adalah religious, amanah, tanggung jawab, serta cinta tanah air.

c. Strategi pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran dalam rangka untuk menyalurkan bakat, minat serta hobi pada peserta didik, serta sebagai salah satu kegiatan dalam rangka untuk mendukung pembentukan karakter pada peserta didik.⁷⁴

Ekstrakurikuler dijadikan sebagai suatu kegiatan yang mendukung dari pembentukan karakter, melalui kegiatan ekstrakurikuler maka nilai-nilai yang ada pada nilai karakter mampu teraplikasikan pada diri peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler diantara adalah : baca tulis al-Qur'an, kaligrafi, seni rupa, olahraga, bahasa Arab, computer, pramuka, bahasa Inggris, teknologi dan sebagainya.

Program ekstrakurikuler sangat membantu dalam rangka untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter baik, sebagai contoh program computer, dimana peserta didik diajarkan bagaiman cara yang benar dalam menjalankan computer serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang salah, tentunya hal ini mampu memberikan suatu dorongan yang baik serta bagus pada peserta didik dan dalam pelaksanaannya terdapat nilai-nilai karakter yang terkandung yakni

⁷⁴ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: as@-prima Pustaka, 2012), hlm. 60.

kejujuran atau amanah serta tanggung jawab. Bahwa penggunaan teknologi computer sebagai penjunjang wawasan ilmu pengetahuan berbasis teknologi pada peserta didik.⁷⁵

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian relevan adalah ulasan singkat yang terkait dengan hasil dari beberapa penelitian yang pernah ada atau yang terdahulu. Peneliti telah melakukan telaah pustaka, hal ini untuk menghindari atau mencegah adanya pengulangan serta membatasi wilayah penelitian. Adapun kajian pustaka yang relevan dengan pembahasan tentang penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes. Adapun penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut:

Eny Rahmawati, Tesis yang berjudul “ Model Pendekatan Sains pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MI Dawung Magelang. Pada tesis tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan model pendekatan saintifik PAI di MI Dawung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendekatan saintifik PAI sebagai pembentukan karakter siswa di MI Dawung Magelang melalui pendekatan pembelajaran kontekstual melalui 5M (mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan menyimpulkan/menjaring) adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter. Adapun perbedaan terletak pada strategi yang digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eny Rahmawati bahwa model pendekatan pembelajaran. Sedangkan untuk penelitian yang akan di bahas dalam tulisan ini fokus pada strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter.

Heri Cahyono, Tesis yang berjudul Strategi Pendidikan Nilai dalam membentuk karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Fokus penelitian ini memfokuskan terhadap strategi pendidikan nilai untuk membentuk karakter siswa . Yakni siswa yang tinggal dipesantren maupun yang tidak tinggal dipesantren melalui

⁷⁵ Amirulloh Syarbini, *Buku* , hlm. 61.

eksplorasi strategi dan internalisasi nilai menggunakan fenomenologis, mengamati, memperhatikan gejala-gejala. Adapun persamaan yang dilakukan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter pada siswa, sedangkan perbedaan terletak pada strategi yang digunakan yakni melalui pendidikan nilai, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan fokus pada strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter.⁷⁶ Angga Dwi Kurniawan, Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pagak”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana Guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didiknya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik sangat bervariasi tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran namun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah dan di rumah juga dilakukan.⁷⁷

Nurhidayat, Penelitian yang berjudul “Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MAN Wonosari”, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru memberikan pemahaman yang baik dengan peserta didik serta mengarahkan dan membiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran guru PAI dan membentuk Karakter sedangkan perbedaan terletak pada tingkat pendidikan yakni MAN atau setingkat

⁷⁶ Heri Cahyono, *Strategi Pendidikan Nilai dalam membentuk karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksu Krapyak Yogyakarta*. Tesis: (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015)

⁷⁷ Angga Dwi Kurniawan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pagak*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2013, xix

SMA sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitian ada pada jenjang sekolah dasar.⁷⁸

Jurnal Novan Ardy Wiyani, yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD”, Penelitian ini mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa melalui gerakan pramuka. Gerakan pramuka sebagai bentuk untuk mengembangkan karakter peserta didik sebagaimana yang terdapat dalam Satya dan Dharmanya. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter di jenjang SD, namun dalam penelitian ini fokus ada pada gerakan pramuka sebagai bentuk dari pembentukan karakter, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pembentukan tidak hanya dalam kegiatan ekstrakurikuler saja.⁷⁹

Jurnal Fandi Akhmad, yang berjudul “Pendidikan Karakter Pada Siswa Berbasis Tazkiyatun Nafs di SD Negeri 1 Kembaran Kulon Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pendidikan karakter berbasis tazkiyatun nafs dikembangkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam dan menggabungkan nilai-nilai tazkiyatun nafs dalam program pembiasaan siswa baik program harian, mingguan, bulanan maupun tahunan, serta melibatkan pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam yang berperan sebagai guru yang berpengaruh besar dalam pembentukan karakter nilai menanamkan nilai-nilai agama. Adapun persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter di sekolah dasar. Adapun perbedaan terletak pada fokus pembentukan karakter yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti lebih

⁷⁸Nurhidayat, *Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MAN Wonosari*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 105

⁷⁹ Novan Ardy Wiyani, “ *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD*”, *Al-Bidayah Vol 4, no 2, (Desember 2012)*, diakses 1 November 2020

fokus pada pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter.⁸⁰

Jurnal Novan Ardy Wiyani dan Oki Witasari, yang berjudul “Permainan Tradisional untuk membentuk karakter Anak Usia Dini”. Penelitian ini mendeskripsikan upaya membentuk karakter anak dengan permainan tradisional di TK Diponegoro 140 Rawalo dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, mengenalkan nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional. Kedua, memberikan dorongan kepada anak agar mewujudkan nilai-nilai kebaikan pada saat bermain dengan permainan tradisional. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter pada peserta didik, namun penelitian ini fokus pada jenjang anak usia dini di lembaga Taman Kanak-kanak (TK).⁸¹

D. Kerangka Berpikir



⁸⁰ Fandi Akhmad, *Pendidikan Karakter Pada Siswa Berbasis Tazkiyatun Nafs di SD Negeri 1 Kembaran Kulon Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga*, El-Hamra, Vol 4, no 3 (Oktober 2019), diakses 31 Oktober 2020

⁸¹ Novan Ardy Wiyani dan Oki Witasari, *Permainan Tradisional untuk membentuk karakter Anak Usia Dini*, JECED, Vol. 2, Juni 2020, diakses 1 November 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian postpositivistik, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivistik. Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic, dinamis dan hubungan kerja bersifat interaktif. Penelitian ini dilaksanakan pada obyek yang alamiah. Obyek alamiah yakni obyek yang berkembang sesuai realita apa adanya tanpa adanya manipulasi.⁸²

Jenis pendekatan yang penulis gunakan termasuk dalam pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁸³ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan masalah penelitian yang benar-benar mudah dipahami dengan cara mengeksplorasi suatu konsep atau fenomena tertentu.⁸⁴ Penulis melakukan penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memiliki program-program pendukung dalam pembentukan karakter pada peserta didik khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 3-4

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 6

⁸⁴ John W. Creswell, *Research Desain : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed terj. Achmad Fawaid*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 147.

2. Sebagai sekolah yang memiliki prestasi yang cukup bagus khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam
3. Memiliki Sarana dan Prasarana yang cukup bagus dalam mendukung kegiatan pembelajaran
4. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki cara dan strategi yang sangat bagus dalam pembentukan karakter pada peserta didik.

Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan adalah 10 Oktober 2020 sampai dengan 30 November 2020.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.⁸⁵ Adapun objek dari penelitian ini adalah strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes.

2. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁸⁶

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI yakni Imamudin, S.Pd.I merupakan subjek kedua selain kepala sekolah dalam penelitian ini, adapun guru yang

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 115.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm. 122.

dijadikan subyek peneliti adalah guru pendidikan agama Islam sebagai guru yang melakukan strategi dalam pembentukan karakter pada peserta didik.

Adapun dalam hal ini guru PAI membuat strategi dalam pembentukan karakter dengan berbagai cara baik dalam pembiasaan, kegiatan pembelajaran ataupun dalam ekstrakurikuler

2. Peserta didik

Dalam penelitian ini peserta didik yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang berjumlah 143 peserta didik.

Diharapkan peserta didik baik dari kelas 1-6 mampu mengikuti kegiatan yang telah direncanakan oleh sekolah. Dengan harapan menjadi peserta didik yang berkarakter.

3. Kepala Sekolah

Kepala SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes yakni Hudiyarto, S.Pd sebagai pengambil kebijakan dan keputusan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah. Dari kepala sekolah penulis mendapatkan data informasi secara global maupun secara rinci mengenai gambaran umum dan semua hal yang berkaitan dengan yang penulis butuhkan yakni tentang kondisi sekolah serta sebagai pendukung pelaksana segala kegiatan yang ada di sekolah.

Adapun dalam hal ini kepala sekolah sebagai *stakeholder* memberikan harapan agar output peserta didik ketika sudah lulus dari SD Negeri 01 Galuhtimur memiliki karakter yang menjadi bekal ketika memasuki pendidikan selanjutnya. Adapaun dalam proses keseharian memiliki harapan bahwa peserta didik mampu menerapkan apa yang di ajarkan di sekolah baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat ataupun di lingkungan sekolah.

4. Teman Sejawat

Adapaun teman sejawat disini adalah guru kelas, karena guru kelas merupakan orang yang paling sering berinteraksi dengan siswa pada suatu kelas tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁸⁷ Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data untuk strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁸⁹ Sedangkan menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responnya sedikit.⁹¹

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperkuat atau mempertajam data yang diperoleh dari observasi serta untuk memperoleh data yang

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 308.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 297-298.

⁸⁹Lexy Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm, 186

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2014), hlm. 137

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2014), hlm. 137.

akurat terkait tentang strategi guru dalam pembentukan karakter pada peserta didik.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan dan dipersiapkan terlebih dahulu dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Sedangkan wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaannya dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat wawancara.⁹²

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan wawancara, namun besar kemungkinan pertanyaan tersebut selanjutnya dapat berkembang pada saat pelaksanaan wawancara. Dengan wawancara tidak terstruktur peneliti lebih banyak mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian serta pelaksanaannya pun lebih nyaman dengan pihak yang akan diwawancarai. Wawancara dalam penelitian ini, penulis lakukan kepada kepala sekolah serta ustadz atau pendidik yang bertanggung jawab pada setiap kegiatan pembelajaran siswa, khususnya kegiatan yang terkait dengan pembentukan karakter.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes adalah untuk mendapatkan data yang berupa gagasan dalam strategi guru PAI dalam pembentukan karakter pada peserta didik, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yakni sebagai berikut :

- a. Kepala SD Negeri 01 Galuhtimur yakni Hudiyarto, S.Pd untuk memperoleh data terkait kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh

⁹²Deddy mulyana, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), hlm. 180-181.

pihak sekolah dalam rangka membentuk peserta didik yang berkarakter.

- b. Guru pendidikan agama Islam yakni Imamudin, S.Pd.I dengan memperoleh data terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter, internalisasi melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, maupun ekstrakurikuler.
- c. Guru kelas dengan memperoleh data terkait keefektifan dalam membantu program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹³ Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi juga disebut dengan pengamatan yang dilakukan oleh seluruh panca indra yaitu mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, pengecap. Apa yang dikatakan sebenarnya adalah pengamatan langsung. Dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar dan rekaman suara.⁹⁴

Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui dan memperoleh informasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes. Melalui observasi ini penulis akan mengetahui tentang keadaan siswa di sekolah melakukan kegiatan-kegiatan yang merupakan bagian dari proses pendidikan tauhid.

Melalui teknik ini juga, penulis dapat mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Semua itu

⁹³Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hlm. 171.

⁹⁴Suharsimi Arikunto, *Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 146-147.

dilakukan oleh penulis dengan observan karakter pada peserta didik, karena peneliti sendiri langsung menyaksikan dan mengamati. Selain itu, teknik ini digunakan dengan alasan dapat akrab dan luwes, sehingga dapat memahami sikap, tindakan dan pilihan yang dapat peneliti amati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, dokumen, blog, agenda, dan lain sebagainya.⁹⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data-data dalam bentuk strategi guru PAI dalam pembentukan karakter pada peserta didik yang diterapkan di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes

Dokumentasi dimaksudkan adalah data yang berkaitan dengan dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun non tertulis. Tertulis diantaranya adalah kurikulum sekolah, kalender pendidikan, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), silabus. Sedangkan dokumen non tertulis adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dimaksudkan untuk meningkatkan akurasi data, maka dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data, uji keabsahan data ini dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dilakukan dengan tiga strategi yaitu sumber, teknik, dan waktu.⁹⁶

Melalui triangulasi sumber adalah Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber⁹⁷, peneliti mengecek data yang diperoleh dengan

⁹⁵Suharsimi Arikunto, *Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 236.

⁹⁶Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 103.

⁹⁷Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 273.

mengecek kembali kepada sumber data tersebut yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda⁹⁸, peneliti mengecek kembali data yang telah didapatkan dari kepala sekolah, dan guru melalui wawancara kemudian dilakukan pengecekan dengan cara observasi ketika didalam kelas. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara tersebut selanjutnya, diuji kembali dengan teknik uji kredibilitas dokumen yang didapatkan dari lapangan, seperti gambar, dan video pembelajaran serta dokumen asli dari SD Negeri 01 Galuhtimur.

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data⁹⁹, waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Dalam pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam waktu kurun waktu yang cukup lama tentu menjadikan peneliti selanjutnya untuk mengecek kembali data dengan waktu dan situasi yang berbeda pula, dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara maksimal. Dengan melakukan uji keabsahan data yaitu triangulasi waktu, maka hasil penelitian akan lebih terpercaya kebenarannya karena data-data penelitian sudah dipastikan akurat melalui kebenarannya karena data-data penelitian sudah dipastikan akurat melalui proses pengamatan / observasi yang cermat secara terus-menerus.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 273.

⁹⁹ Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 274.

katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁰ Sedangkan menurut John W. Cresweel, analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.¹⁰¹

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Ketika peneliti mulai memasuki kegiatan lapangan untuk mengumpulkan data, peneliti melanjutkan analisis data.¹⁰²

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa segala aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.¹⁰³ Model analisis interaktif (interaktif model of analysis) Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut :

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.¹⁰⁴ Menurut Patilima yang dikutip oleh Trianto menyebutkan bahwa Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 335

¹⁰¹John W. Creswell, *Research*, hlm. 274

¹⁰²Trianto, *Pengantar*, hlm. 286.

¹⁰³Trianto, *Pengantar*, hlm. 286.

¹⁰⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 338

lapangan.¹⁰⁵ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta lebih spesifik, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan yang sekiranya diperlukan oleh peneliti.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh sebab itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru tujuan pokok dari reduksi data, selain untuk menyederhanakan data, juga untuk memastikan, bahwa data yang diolah itu adalah data yang tercakup dalam skop penelitian, dimana dalam skop penelitian inilah letak permasalahan penelitian berada.

Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono, dalam penelitian ini, peneliti setelah menggali banyak data serta mendapatkannya. Setidaknya banyak sekali data yang peneliti peroleh dari lokasi penelitian, namun kondisi data tersebut masih bersifat campur aduk dengan data yang lainnya. Oleh sebab itu disinilah peneliti harus bisa memilih serta memilah data mana yang kemudian penting yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu pendidikan tauhid pada anak usia dini.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah berikutnya setelah reduksi data yang terpenting dalam kegiatan kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data menurut Miles & Huberman yang dikutip oleh Imam Gunawan adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰⁶ Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.¹⁰⁷ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

¹⁰⁵Trianto, *Pengantar*, hlm. 287

¹⁰⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 211.

¹⁰⁷Trianto, *Pengantar*, hlm. 289

bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flowchart*) dan sejenisnya.¹⁰⁸ Dengan demikian bahwa penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut selanjutnya akan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penyajian data digunakan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk yang relevan. Selanjutnya peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Sehingga peneliti dapat memahami serta memperoleh suatu gambaran berdasarkan penjelasan yang telah ada. Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes. Sehingga penulis dan pembaca dapat memahami atau memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi tersebut.

3. Verifikasi Data (Conclusion Drawing) / Penarikan Kesimpulan

Kegiatan yang ketiga dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.¹⁰⁹ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹¹⁰ Temuan tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.¹¹¹ Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti

¹⁰⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 341.

¹⁰⁹Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Lihat Trianto, *Pengantar Penelitian*, hlm. 291.

¹¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 345.

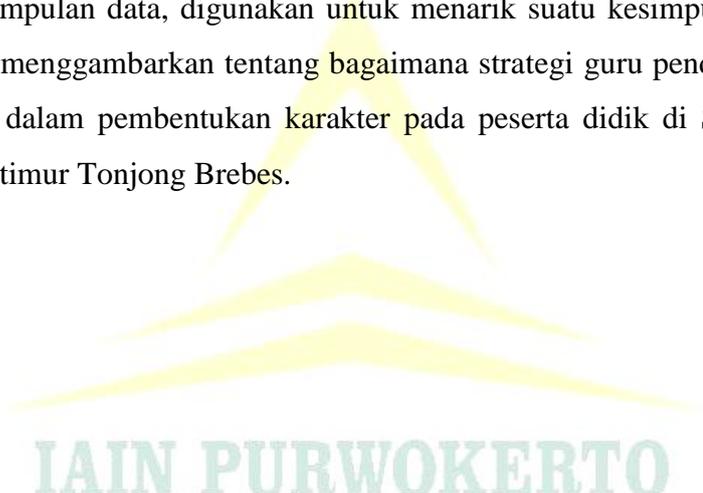
¹¹¹Trianto, *Pengantar*, hlm. 292.

telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.¹¹²

Oleh karena itu, peneliti sebaiknya mulai memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna.

Penarikan kesimpulan verifikasi peneliti gunakan untuk mengambil kesimpulan verifikasi dari informasi atau keterangan yang didapatkan di SD Negeri 01 Galuhtimur dengan disusun secara sistematis terlebih dahulu.

Analisis data yang digunakan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan tentang bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes.



IAIN PURWOKERTO

¹¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes

1. Identitas Sekolah¹¹³

SD Negeri 01 Galuhtimur merupakan salah satu lembaga pendidikan formal terletak di Desa Galuh Timur Rt 05 Rw 01 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Didirikan pada tahun 1963 dan beroperasi di tahun yang sama yakni 1963. Memiliki luas tanah sebesar 980 M², Adapun status tanah yakni milik desa, asal perolehan tanah tersebut adalah hibah. Hudiyarto, S.Pd merupakan kepala dari SD Negeri 01 Galuhtimur.

2. Visi dan Misi SD Negeri 01 Galuhtimur¹¹⁴

Visi merupakan serangkaian kata yang menunjukkan suatu impian, cita-cita atau nilai inti dari sebuah keinginan sekelompok orang atau secara pribadi dengan pandangan yang jauh ke masa depan demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Adapun visi dari SD Negeri 01 Galuhtimur adalah sebagai berikut :
“Terwujudnya siswa yang cerdas, berpengetahuan, terampil dan berakhlakul karimah yang berlandaskan pada keimanan dan ketakwaan”.

Sedangkan misi adalah prioritas, metode, atau nilai-nilai kerja yang menjadi landasan untuk memberi petunjuk garis besar dalam mewujudkan sebuah visi.

Adapun misi dari SD Negeri 01 Galuhtimur adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan bekal kepada siswa-siswi pengetahuan agama dan umum sesuai kurikulum yang berkembang untuk mempersiapkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- b. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam, membentuk budi pekerti yang luhur

¹¹³ Doklumentasi sekolah, diambil pada tanggal 1 November 2020

¹¹⁴ Doklumentasi sekolah, diambil pada tanggal 1 November 2020

- c. Mencetak sumber daya manusia yang Qur'ani, unggul, aktif, kreatif, inovatif dan mandiri

3. Letak Geografis

SD Negeri 01 Galuhtimur merupakan salah satu lembaga pendidikan formal terletak di Desa Galur Timur Rt 05 Rw 01 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Dengan batas-batas yaitu sebelah utara berbatasan dengan jalan kabupaten, sebelah selatan berbatasan dengan tanah milik bapak Kadir, sebelah timur berbatasan dengan tanah milik bapak Muhtadi, sebelah barat berbatasan dengan jalan desa.

4. Data Keadaan Pendidik SD Negeri 01 Galuhtimur ¹¹⁵

Pendidik adalah salah satu komponen terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik berperan aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang ada pada lembaga pendidikan.

Adapun tenaga pendidik yang ada di SD Negeri 01 Galuhtimur adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Data Keadaan Guru SD Negeri 01 Galuhtimur
Tahun Ajaran 2020/2021

NO	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Tugas
1	Hudiyarto, S.Pd	L	Kepala	Kepala Sekolah
2	Imamudin, S.Pd.I	L	Guru	Guru PAI
3	Maria Ulfah, S.Pd, SD	P	Guru	Guru Kelas VI
4	Muzabidin, S.Pd, SD	L	Guru	Guru Kelas III
5	Susi Ekawati, S.Pd	P	Guru	Guru Kelas II
6	Vista Alvianita, S.Pd	P	Guru	Guru Kelas I
7	Yuli Almutafi, S.Pd	P	Guru	Guru Kelas V
8	Sri Hindun, S.Pd	P	Guru	Guru PJOK

¹¹⁵ Doklumentasi sekolah, diambil pada tanggal 1 November 2020

9	Andi Utama, S.Pd	L	Guru	Guru Kelas IV
10	Maulana Iskandar	L	PTT	Penjaga SD

5. Data Keadaan Peserta Didik SD Negeri 01 Galuhtimur ¹¹⁶

Peserta didik adalah salah satu komponen yang ada pada proses kegiatan belajar mengajar yang berada pada lembaga pendidikan. Dan menempati posisi yang penting karena peserta didik merupakan subjek dan fokus utama dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun jumlah peserta didik yang ada di SD Negeri 01 Galuhtimur adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Data Keadaan Peserta Didik SD Negeri 01 Galuhtimur
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	Kelas I	13	4	17
2	Kelas II	17	3	20
3	Kelas III	14	18	32
4	Kelas IV	18	13	31
5	Kelas V	9	11	20
6	Kelas VI	7	16	23

6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 Galuhtimur ¹¹⁷

Tabel 4
Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Galuhtimur
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1 Unit	Baik
3	Ruang Kelas	6 Unit	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Rusak Ringan
5	Ruang UKS	1 Unit	Baik
6	Kantin	1 Unit	Baik
7	Musholla	1 Unit	Rusak Ringan
8	WC/Toilet Siswa	4 Unit	Rusak Ringan
9	WC/Toilet Guru	2 Unit	Baik

¹¹⁶ Doklumentasi sekolah, diambil pada tanggal 1 November 2020

¹¹⁷ Doklumentasi sekolah, diambil pada tanggal 1 November 2020

7. Data Prestasi SD Negeri 01 Galuhtimur¹¹⁸

Tabel 5
Data Prestasi SD Negeri 01 Galuhtimur

No	Tahun	Juara Jenis Lomba	Tingkat
1	2017	Juara 1 Story telling Putri	Kecamatan Tonjong
2	2017	Juara 2 Story telling Putra	Kecamatan Tonjong
3	2017	Juara 2 Siswa Berprestasi Putri	Kecamatan Tonjong
4	2017	Juara 3 Siswa Berprestasi Putra	Kecamatan Tonjong
5	2017	Juara 3 Pidato Bahasa Indonesia Putra	Kecamatan Tonjong
6	2017	Juara 2 LCC MAPSI Putra	Kecamatan Tonjong
7	2017	Juara 3 Macapat Islami Putra	Kecamatan Tonjong
8	2017	Juara 3 Kaligrafi Putra	Kecamatan Tonjong
9	2017	Juara 2 Gerak Jalan Sehat	Kecamatan Tonjong
10	2018	Juara 2 LCC	Kecamatan Tonjong
11	2018	Juara 2 Olimpiade Matematika	Kecamatan Tonjong
12	2018	Juara 3 Lomba Kinerja Matematika	Kecamatan Tonjong
13	2018	Juara 3 Lomba Kinerja Ilmu Pengetahuan Alam	Kecamatan Tonjong
14	2018	Juara 3 Lomba Menyanyi Tunggal	Kecamatan Tonjong
15	2018	Juara 3 Paantonim	Kecamatan Tonjong
16	2018	Juara 3 Pidato Bahasa Indonesia	Kecamatan Tonjong
17	2018	Juara 2 Perkemahan Putra	Kecamatan Tonjong
18	2018	Juara 3 Perkemahan Putra	Kecamatan Tonjong
19	2019	Juara 1 Olimpiade Matematika	Kecamatan Tonjong
20	2019	Juara 1 Olimpiade Ilmu Pengetahuan Alam	Kecamatan Tonjong
21	2019	Juara 2 LCC	Kecamatan Tonjong
22	2019	Juara 3 Siswa Teladan Putra	Kecamatan Tonjong
23	2019	Juara 1 Khot Putra	Kecamatan Tonjong
24	2019	Juara 1 Tilawatil Qur'an Putra	Kecamatan Tonjong
25	2019	Juara 2 Khot Putri	Kecamatan Tonjong
26	2019	Juara 2 Adzan dan Iqomah	Kecamatan Tonjong
27	2019	Juara 3 Kaligrafi Putra	Kecamatan Tonjong
28	2019	Juara 3 Kaligrafi Putri	Kecamatan Tonjong
29	2019	Juara 3 Hadrah	Kecamatan Tonjong
30	2020	Juara 2 LCC	Kecamatan Tonjong

¹¹⁸ Doklumentasi sekolah, diambil pada tanggal 1 November 2020

31	2020	Juara 3 Olimpiade Matematika	Kecamatan Tonjong
32	2020	Juara 2 Pantomin	Kecamatan Tonjong
33	2020	Juara 3 Kriya Anyam	Kecamatan Tonjong

B. Penyajian Data

1. Strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Galuhtimur

Internalisasi memiliki arti sebagai proses penanaman suatu nilai kedalam jiwa seseorang, sehingga nilai yang tertanam pada seseorang tersebut akan tercermin pada perilaku serta sikap yang di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui 3 tahapan yakni sebagai berikut : (1) tahapan transformasi nilai, (2) tahap transaksi nilai, (3) tahap transinternalisasi.

Tahap transformasi nilai yang diperoleh peserta didik ketika mereka mendengarkan secara langsung apa yang disampaikan oleh guru terkait tentang kebaikan dari nilai-nilai karakter serta keburukan apabila mereka tidak memiliki nilai karakter tersebut atau dalam hatinya tidak tertanam nilai karakter tersebut.

Adapun nilai-nilai karakter yang selalu disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam setiap proses kegiatan pembelajaran adalah religious, disiplin, jujur, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab, gemar membaca, bersahabat atau komunikatif. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi langsung pada proses kegiatan pembelajaran.

Nilai religius dilakukan dengan cara membaca doa sebelum belajar, surat pendek dan asmaul husna di awal sebelum kegiatan pembelajaran, nilai disiplin guru mengecek apakah peserta didik mengerjakan tugas berupa PR yang diberikan oleh guru dan apakah peserta didik membaca buku PAI dan LKS PAI, nilai jujur dilakukan ketika guru menanyakan kepada peserta didik apakah tadi pagi peserta didik melaksanakan sholat subuh. Nilai peduli lingkungan dilakukan oleh

guru dengan cara menanyakan kepada peserta didik apakah didalam meja di bawah kursi dan meja ada sampah yang tertinggal, jika ada silahkan dibuang ditempat sampah yang ada di dalam kelas.

Nilai peduli sosial dilakukan oleh guru ketika ada peserta didik yang tidak membawa pensil atau pulpen kemudian menanyakan apakah peserta didik lain ada yang bersedia untuk meminjamkan alat tulis kepada peserta didik yang tidak membawa pulpen atau pensil. Nilai tanggung jawab disampaikan oleh guru kepada semua peserta didik untuk senantiasa bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan sebagai contoh sebelum memulai aktifitas pembelajaran guru meminta peserta didik untuk mengucapkan janji kepada peserta didik contoh tidak lari-lari, tidak membuat gaduh, tidak berteriak, tidak membuang sampah sembarangan dan sebagainya maka selanjutnya peserta didik diwajibkan untuk memegang janji yang mereka berikan.

Nilai gemar membaca disampaikan oleh guru dalam setiap pembelajaran bahwa peserta didik diwajibkan untuk selalu membaca buku, ada waktu literasi buku yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka agar peserta didik meningkatkan minat baca yang tinggi dalam buku pelajaran maupun bukan buku pelajaran.¹¹⁹

Tahap selanjutnya adalah tahap transformasi nilai yakni terjadi komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik. Biasanya antara peserta didik yang satu dengan yang lain akan memberikan jawaban yang berbeda namun memiliki tujuan atau maksud yang sama. Dalam hal ini nilai karakter terbentuk dalam kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam administrasi pembelajaran yakni RPP.

Pembentukan karakter sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk dapat mengembangkan nilai-nilai dari pendidikan sampai pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam proses kegiatan pembelajaran pembentukan pengembangan nilai karakter pada peserta

¹¹⁹ Hasil Observasi pada tanggal 3 November 2020 di SD Negeri 01 Galuhtimur

didik dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dan pengalaman nyata yang mereka alami. Dimana dalam RPP terdapat model pembelajaran yang akan digunakan, metode pembelajaran, bahan ajar yang akan digunakan dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan proses belajar mengajar, model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI adalah *Cooperative learning tipe Jigsaw*. Dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi serta untuk menyampaikan informasi terkait nilai karakter dalam rangka pembentukan karakter pada peserta didik, selain metode ceramah, pendidik juga menggunakan metode diskusi dan metode *Role Playing*, yang digunakan untuk menanamkan nilai komunikatif yang dilakukan secara kerjasama antar individu pada kelompok, tanggung jawab akan tugas yang diberikan oleh guru.¹²¹

Proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun maksud dari internalisasi nilai karakter kedalam pembelajaran adalah nilai karakter dimasukkan dalam kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang membawa pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan akhirnya menuju pada pengamalan nilai secara nyata.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, menjelaskan bahwa pengembangan pembentukan karakter dilakukan kedalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang kemudian dikembangkan dalam bentuk rencana

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Imamudin, S.Pd.I selaku guru PAI pada 3 November 2020, di SD Negeri 01 Galuhtimur.

¹²¹ Hasil Observasi pada tanggal 3 November 2020 di SD Negeri 01 Galuhtimur

pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tidak hanya dalam bentuk RPP semata nilai-nilai karakter diwujudkan dalam pembelajaran kelas.¹²²

Peneliti melakukan observasi langsung di kelas pada saat kegiatan pembelajaran untuk melihat bagaimana strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik di kelas. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diawali dengan baris di depan kelas, lalu peserta didik masuk satu persatu sambil berjabat tangan dengan guru, melakukan doa sebelum belajar yang mengandung nilai karakter religious, selanjutnya guru mengulang bacaan surat pendek dan diikuti oleh peserta didik. Guru mengkondisikan peserta didik untuk pembelajaran yang akan dilakukan. Sebelum melakukan pembelajaran seperti biasa guru mengabsen dan menanyakan siapa yang tadi sholat subuh lalu memberikan cerita Islami yang masih berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Sampai pada inti pembelajaran setelah pendidik menjelaskan materi dengan memberikan pokok materi serta tujuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kemudian peserta didik diberi latihan oleh guru.¹²³

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan suatu upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam rangka pengembangan karakter yang telah di tuangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tahap selanjutnya dalam internalisasi nilai karakter pada kegiatan pembelajaran adalah tahap transinternalisasi nilai. Bahwa dalam tahap ini tidak hanya komunikasi saja akan tetapi sikap mental dan perilaku. Dimana dalam tahap ini keterlibatan guru PAI sebagai suatu teladan bagi peserta didik dalam kegiatan proses internalisasi selanjutnya. Melihat secara langsung kepribadian pendidik dalam setiap menerapkan nilai karakter yang konsisten.

¹²² Hasil Wawancara dengan Imamudin, S.Pd.I selaku guru PAI pada 3 November 2020, di SD Negeri 01 Galuhtimur.

¹²³ Hasil Observasi pada tanggal 3 November 2020 di SD Negeri 01 Galuhtimur

2. Strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan di SD Negeri 01 Galuhtimur

SD Negeri 01 Galuhtimur adalah sekolah dasar (SD) yang berada di Desa Galuhtimur, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Dibandingkan dengan SD yang berada dilingkungan sekitar SD Negeri 01 Galuhtimur memiliki beberapa program yang yang dijadikan sebagai program pembiasaan.

Ada empat macam program atau kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SD Negeri 01 Galuhtimur, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebeas, yakni sebagai berikut :

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin dilaksanakan oleh para pendidik dan peserta didik secara terprogram dan terencana. Karena kegiatan ini sebagian besar adalah sumbangsih dari guru PAI maka yang bertanggung jawab dalam pelaksana adalah Imamudin, S.Pd.I selaku guru PAI. Karena sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan secara rutin adalah kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berikut peneliti sajikan jenis-jenis kegiatan rutin yang digunakan dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur antara lain:

1) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur , dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran pagi dimulai, guru PAI memberikan arahan kepada guru wali kelas masing-masing surat-surat apa yang akan dibaca.

Adapun dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an pelaksanaan dimasing-masing berbeda hal ini dalam rangka tingkat kemampuan masing-masing peserta didik berbeda. Biasanya untuk kelas 1,2, dan 3 tadarus Al-Qur'an dilakukan dengan mengulang-ngulang surat yang dibaca setiap hari, misalnya surat

Alfatihah, surat An-nas, surat al-Falaq maka, setiap pagi peserta didik membacanya secara berulang-ulang diatur oleh guru kelas masing-masing.

Dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an menunjukkan nilai karakter religius karena peserta didik diajarkan untuk senantiasa mencintai Al-Qur'an yang merupakan sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, nilai disiplin, nilai gemar membaca, dan nilai tanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang sangat membantu kegiatan ini adalah masing-masing peserta didik sudah dibekali pengenalan baik berupa mengenal huruf hijaiyah, ayat, ataupun surat yang dilakukan oleh lembaga pendidikan non formal seperti madrasah diniyah (Madin) ataupun TPQ.

2) Sholat Dhuha Berjama'ah

Sholat Dhuha dilakukan dalam rangka memperkenalkan salah satu sholat sunnah yang sangat dianjurkan artinya apabila hal itu dikerjakan maka akan mendapatkan pahala namun apabila hal tersebut tidak dikerjakan maka tidak berdosa. Namun sangat disayangkan apabila ditinggalkan.

Dalam pelaksanaan Sholat dhuha berjamaah antara kelas 1, 2, 3 dan 4, 5, 6 tidak dilakukan bersamaan. Untuk kelas 1, 2 dan 3 sholat dhuha dilakukan dengan kelas masing-masing yang dipandu oleh guru kelas serta guru PAI apabila waktu mengajarnya bersamaan dengan kelas 1, kelas 2 ataupun kelas 3. Sholat dhuha dilakukan 2 rokaat yang dipimpin oleh satu imam yang dipilih oleh guru kelas dan mengeraskan bacaannya.

Sedangkan untuk kelas 4, 5 dan 6 dilakuakn sebelum mereka beristirahat yakni sekitar jam 8. 35. Dilaksanakan di musholla sekolah. Sebelum memasuki area musholla peserta didik diarahkan untuk mengambil air wudhu dengan mengantri tidak berebutan. Apabila sudah selesai maka sebagian dari mereka ada

masuk mushola dan mempersiapkan untuk melaksanakan sholat dhuha 2 rakaat. Adapaun yang memimpin kegiatan sholat dhuha berjamaah adalah, tersusun jadwal bisa guru kelas, kepala sekolah, ataupun guru agama bahkan bisa juga peserta didik kelas 6.

Adapun kegiatan sholat dhuha berjamaah menunjukkan nilai karakter religius yakni senantiasa melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, rasa menghargai serta menghormati dalam mengeraskan bacaan sholat, disiplin dalam menjalankan kegiatan sholat dhuha berjamaah.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah adalah kesiapan peserta didik dalam membawa alat sholat seperti mukenah. Hal ini membantu memperlancar kegiatan tersebut. Sedangkan untuk peserta didik laki-laki mereka menggunakan seragam yang berukuran panjang jadi tidak perlu menggunakan sarung untuk menutupi aurat mereka.

Sedangkan faktor lain yang menghambat pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah adalah kecilnya ukuran ruangan untuk menampung jumlah keseluruhan peserta didik, sehingga kegiatan ini tidak bisa dilakukan secara bersamaan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

3) Asmaul Husna

Asmaul husna dalam rangka memperkenalkan nama-nama Allah yang baik dan indah. Pembacaan asmaul husna sudah menjadi budaya sekolah, sebagai upaya untuk pembentukan karakter pada pesera didik. Asmaul husna dilakukan pada saat awal pembelajaran dan pada saat selesai sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah. Dalam pelaksanaanya guru PAI memberikan asmaul husna dalam bentuk kertas yang terdapat lafal asmaul husna beserta arti dan cara membacanya. Sehingga mempermudah peserta didik dalam melafalkannya terutama bagi

mereka yang belum bisa membaca huruf hijaiyah secara sambung. Guru membaca kemudian peserta mengikutinya. Namun seiring berjalanya waktu maka pembacaan asmaul husna dilakukan secara bersamaan antara guru dan peserta didik. Adapun nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan asmaul husna adalah religius dan tanggung jawab.

Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan asmaul husna adalah kemampuan yang cepat dalam menghafalkan asmaul husna dan irama yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar.

4) Sholat Dhuhur Berjama'ah

Sholat Dhuhur merupakan salah satu sholat wajib yang dijumpai oleh peserta didik pada waktu kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah di sekolah. Terutama untuk kelas 4, kelas 5, dan kelas 6.

Dalam pelaksanaannya sholat dhuhur dilakukan bersamaan dengan waktu istirahat kedua. Kumandangya adzan dhuhur memberikan tanda bahwa waktu sholat dhuhur telah tiba, maka seluruh aktifitas baik guru ataupun peserta didik berhenti, mereka mengambil sandal lalu menuju ke tempat pengambilan air wudhu, peserta didik yang datang terlebih dahulu mereka yang berhak mengambil wudhu terlebih dahulu disusul oleh peserta didik lain dibelakangnya dan dilakukan secara bergantian atau mengantri.

Setelah mengambil air wudhu peserta didik menaruh sandal secara rapi dan teratur di tempat sandal yang telah disediakan. Sambil peserta didik yang lain selesai mengambil air wudhu peserta didik yang sudah berada di dalam musholla melantunkan sholat. Setelah peserta didik sudah masuk kedalam musholla maka guru menyuruh siswa yang mendapatkan jatah adzan untuk

ke depan. Dilanjutkan dengan iqomah dan melaksanakan sholat dhuhur 4 rakaat. Sebelum melaksanakan sholat guru merapikan shof dan selau mengingatkan agar shaf nya selau lurus dan rapat. Setelah sholat dilanjutkan dengan dzikir yang diikuti oleh seluruh peserta didik.

Setelah selesai melaksanakan sholat dhuhur dan dzikir berjamaah maka peserta didik dipersilahkan untuk meninggalkan musholla kecuali bagi kelas yang mendapat jatah membersihkan musholla. Ketika keluar meninggalkan musholla guru memberikan instruksi keluar berdasarkan barisan. Hal ini untuk mencegah terjadinya dorong-dorongan antar peserta didik.

Sholat dhuhur dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis, adapun kegiatan sholat dhuhur berjamaah menunjukkan nilai karakter religius, jujur, tanggung jawab dan disiplin.

5) Sedekah dana Tosa (Motor antar jemput siswa)

Sedekah tosa dilakukan bagi anak-anak yang dijemput dan diantar kesekolah menggunakan tosa. Mereka menyisihkan uang sebesar 1.000 rupiah setiap hari. Adapun uang tersebut dikumpulkan dan digunakan apabila ada yang terkena musibah, sakit atau sebagainya selain itu uang dikumpulkan sampai akhir tahun ajaran baru, kemudian sisa uangnya akan di belikan sembako dan dibagikan bagi mereka-mereka yang membutuhkan.

Adapun nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan Sedekah dana Tosa (Motor antar jemput siswa) adalah jujur karena peserta didik cinta damai, demokrasi dan peduli sosial.

6) Hafalan Surat Pendek

Dalam rangka mempelajari al-qur'an dan menghafalkannya, SD Negeri 01 Galuhtimur melakukan pembiasaan berupa hafalan surat pendek yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan dilakukan bersamaan dengan tadarus Al-qur'an. Peserta didik di pandu oleh guru kelas masing-masing membaca surat dan

menghafalkannya. Sedangkan untuk penyeteroran dilakukan pada saat pembelajaran PAI.

Kegiatan hafalan secara berkelanjutan dilakukan dengan system halaqah. Guru membacakannya perayat kemudian diikuti oleh peserta didik secara berulang-ulang. Adapun untuk target hafalan tentunya berbeda dijenjang masing-masing kelasnya.

Nilai-nilai karakter yang diperoleh oleh peserta didik dalam kegiatan menghafal al-Qur'an adalah religius hal ini karena peserta didik diajarkan untuk mencintai al-Qur'an dan menghafalkannya, membantuk peserta didik yang bertanggung jawab.

7) Hafalan Bacaan Sholat

Hafalan bacaan sholat dilakukan dalam rangka agar peserta didik setelah lulus dari SD Negeri 01 Galuhtimur mampu membaca dan menghafalkan bacaan sholat, karena sholat merupakan ibadah yang dilakukan secara terus menerus hingga akhir usia.

Dilakukan dengan cara guru membacakan bacaan-bacaan sholat dimulai dari takbiratul ihram hingga salam. Setiap hari 1 bacaan atau 1 ayat. Guru membaca kemudian peserta didik mengikuti setelah itu guru menyampaikan maksud bacaannya. Adapun nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan hafalan bacaan sholat adalah religius, kerja keras, rasa ingin tahu, jujur dan tanggung jawab.

8) Adzan dan Iqomah

Adzan dan iqomah dilakuakn dalam rangka memberikan ilmu kepada peserta didik bahwa adzan merupakan penanda waktu sholat telah tiba, sedangkan iqomah memberi tanda bahwa sholat akan segera dilaksanakan.

Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mampu melafalkan bacaan adzan dan iqomah . Petugas yang ditugaskan

untuk adzan dan iqamah adalah kelas 4, 5 dan 6 pada saat akan melakukan sholat dhuhur berjamaah, jadwal sudah di tempelkan pada papan pengumuman yang ada di kelas masing-masing. Terlebih dahulu guru melatih peserta didik pada saat pembelajaran PAI dan waktu kosong.

Adapun nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan adzan dan iqomah adalah, disiplin hal ini memberikan pelajaran bahwa yang bertugas untuk adzan dan iqomah harus datang lebih awal, tanggung jawab mengajarkan kepada peserta didik bahwa yang sudah terjadwal maka bertanggung jawab untuk melaksanakan dan tidak boleh menghindar, berani mengajarkan kepada peserta didik untuk bisa tampil didepan mengumandangkan adzan dan iqomah menggunakan speaker yang disediakan oleh sekolah.

9) Cerita Islami

Kegiatan cerita islami dilakukan pada saat selesai sholat dhuhur dan pada saat pembelajaran PAI di kelas, guru menyampaikan cerita-cerita islami yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Tujuan dari penyampaian cerita islami adalah memperkenalkan tokoh-tokoh islami sehingga peserta didik tahu bahwa agama Islam memiliki tokoh dan pahlwan yang sangat luar biasa. Dengan harapan mampu mengambil hikmah dari cerita yang disampaikan.

Kegiatan ini mampu membentuk nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan cerita islami yakni rasa ingin tahu akan cerita-cerita tokoh-tokoh Islam yang berjuang membela agama Islam, serta meberikan nilai karakter tanggung jawab dan toleransi pada peserta didik

10) Kelas Motivasi

Kelas motivasi diberikan kepada peserta didik pada saat materi atau jam kosong sesudah ulangan tengah semester maupun

ulangan akhir semester, guru memutar video-video yang dianggap mampu menyentuh hati peserta didik, hasil akhir dari kegiatan ini adalah banyak peserta didik yang mengeluarkan air mata ikut merasakan apa yang ada dalam video tersebut, serta mampu membangkitkan semangat belajar pada peserta didik.

Adapun nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan kelas motivasi adalah toleransi memahami setiap perbedaan tidak boleh memaksakan apa yang kita inginkan, peduli sosial terhadap sesama yang membutuhkan, rasa ingin tahu serta bersahabat.

11) Kelas Menuju Usia Baligh

Kelas menuju usia baligh diperuntukan bagi siswa kelas 6. Kelas ini dipisah antara laki-laki dan perempuan, dilakukan setiap hari jumat menjelang pulang sekolah, guru memberikan materi terkait persiapan menuju usia baligh seperti datang bulan untuk peserta didik perempuan, bagaimana cara membersihkan dan menghadapi yang terjadi apabila mereka tiba-tiba mengalami, mimpi basah bagi anak laki-laki. Sebisa mungkin diberikan pendidikan sejak dini.

Adapun nilai yang terkandung dalam kegiatan kelas menuju usia baligh adalah rasa ingin tahu akan bagaimana yang seharusnya dilakukan ketika usia kita semakin bertambah, tanggung jawab akan kewajiban yang kita lakukan seiring dengan bertambahnya usia dan disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas karena bukan lagi seperti anak kelas bawah.

12) Wudhu

Kegiatan wudhu dilakukan menjelang sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Keterbatasan tempat wudhu mengharuskan peserta didik antri dalam mengambil air wudhu. Biasanya guru memberikan arahan terlebih dahulu agar peserta didik mampu berwudhu dengan baik dan benar, mengambil air secukupnya tanpa memboroskan air. Dilakukan secara bergantian dan

memisahkan antara tempat wudhu laki-laki dan tempat wudhu perempuan.

Adapun nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan wudhu adalah tanggung jawab sebelum melaksanakan ibadah sholat maka kita harus bersuci atau berwudhu terlebih dahulu, disiplin, mandiri, demokratis, peduli lingkungan dalam rangka tidak meboroskan air yang digunakan dalam berwudhu dan religius.

13) Tahlil Keliling

Tahlil keliling dilakukan pada saat hari kamis sore atau menjelang malam jum'at. Dinamakan tahlil keliling karena dilaksanakan secara bergilir di rumah masing-masing peserta didik. Adapun yang mengikuti adalah kelas 5 dan 6 yang dipimpin oleh guru PAI. Peserta didik diwajibkan membawa uang sebesar 1.000 rupiah untuk menggantikan jajan atau konsumsi yang diberikan oleh tuan rumah.

Adapun nilai karakter yang ada pada kegiatan tahlil keliling adalah religius, disiplin, cinta damai, bersahabat atau komunikatif, tanggung jawab dan peduli sosial.

14) Santunan/bantuan peduli muslim

Adalah kegiatan dalam rangka mengajak peserta didik untuk menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Santunan atau bantuan dilakukan oleh pihak sekolah dengan mengumpulkan uang sedekah tosa oleh anak-anak. Adapun untuk santunan biasanya dalam bentuk barang seperti sembako, sumbangan bantuan air pada saat terjadi kekeringan, selain itu pada saat bulan ramadhan ada kegiatan pengumpulan zakat fitrah yang kemudian akan di sumbangkan kepada mereka yang berhak menerima. Dalam kegiatan ini siswa dilibatkan sehingga mereka paham dan mengerti indahnya berbagi.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan nilai karakter peduli dengan memberikan bantuan dari uang yang dikumpulkan untuk membantu mereka yang memerlukan bantuan serta selalu mengingatkan agar senantiasa memberikan bantuan kepada yang memerlukan bantuan kita

15) Peringatan Hari Besar Islam

Islam memiliki hari-hari besar sebagai contoh Maulid Nabi SAW, bulan Ramadhan, hari raya baik Idul Adha dan Idul Fitri. Tahun Baru Hijriyah dan sebagainya. Peringatan hari besar Islam dilaksanakan dalam rangka untuk lebih memaknai hal-hal positif yang terkandung didalamnya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar seremonial.

SD Negeri 01 Galuh Timur memperingati hari-hari besar Islam tersebut dengan melakukan beberapa kegiatan diantaranya pada saat bulan Ramadhan maka kegiatan yang dilakukan adalah pesantren Ramadhan, zakat fitrah, buka puasa bersama, apabila datang hari raya Idul Adha maka diadakan kegiatan penyembelihan hewan qurban.

Adapun kegiatan tersebut dilakukan sekolah untuk mengembangkan nilai karakter pada peserta didik berupa toleransi, sikap peduli terhadap sesama, religius, rasa ingin tahu dan sebagainya.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu. Kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) yakni dengan memberikan penguatan terhadap perbuatan atau perilaku yang positif maupun negatif yang diperbuat oleh peserta didik. Dengan memberikan pujian terhadap peserta didik yang meleraikan apabila ada temannya yang berkelahi serta memberikan motivasi terhadap peserta didik yang lain untuk dapat

melakukan perbuatan yang sama apabila menemukan temannya berkelahi, menegur peserta didik yang membuang sampah atau sisa makan secara sembarangan, kemudian meminta untuk memungut sampah tersebut lalu memasukkannya kedalam tempat sampah yang telah disediakan, menegur teman apabila mereka berkata yang kurang sopan baik terhadap guru maupun terhadap sesama teman.

Apabila perilaku yang dilakukan adalah perilaku yang negatif maka langkah pertama adalah memberikan arahan, kemudian teguran berupa ucapan ataupun nasihat apabila peserta didik dianggap sudah tidak mampu untuk ditangani maka pihak sekolah melibatkan orang tua dari peserta didik.¹²⁴ Adapun untuk cara kami dalam menegur adalah membawa anak didik yang telah melakukan perbuatan yang kurang baik dengan mengajaknya berkomunikasi secara face to face tanpa ada teman lain yang mengetahui. Kami pribadi memahami perasaan dari peserta didik, apabila kita menegur secara kasar didepan teman-teman yang lain hal ini akan membuat peserat didik down dan berakibat tidak mau bersekolah lagi. Apabila terjadi perselisihan antar teman yang satu dengan teman yang lain maka penyelesaian dilakukan pada saat itu juga, hal ini bertujuan agar tidak ada balas dendam, setelah kejadian tersebut.¹²⁵

Contoh lain apabila ada peserta didik yang tidak rajin dalam berangkat sekolah maka nasihat yang diberikan adalah menanyakan pokok permasalahan atau alasan kenapa sering tidak masuk sekolah, beawal dari pendekatan secara pribadi kepada peserta didik kemudian mencari solusi yang terbaik agar kemudian peserta didik menjadi disiplin dalam hal keberangkatan kesekolah. Kami mengedepankan komunikasi dalam bentuk dialog dengan baik dan suasana yang tidak menegangkan. Nasihat dalam bentuk dialog akan membuat peserta

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Hudiarto, S.Pd. selaku Kepala SD Negeri 01 Galuhtimur pada 4 November 2020, di SD Negeri 01 Galuhtimur

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Imamudin, S.Pd.I selaku guru PAI pada 3 November 2020, di SD Negeri 01 Galuhtimur

didik merasa lebih tenang dan nyaman tanpa harus memiliki sifat malu terhadap teman lain yang ada di kelasnya. Kami ajak mereka dan memanggil yang bersangkutan diruang yang tertutup menegurnya dengan baik-baik menanyakan apa yang terjadi kemudian diberikan pemahaman bahwa perbuatan yang dilakukan adalah melanggar aturan, peserta didik diberikan pemahamana akan kesalahannya apabila kita melakuakn nasihat dengan cara lembut.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, menjelaskan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan spontan yakni tidak adanya guru konseling atau bimbingan konseling. Karena mayoritas di SD tidak tersedia guru BK, sebetulnya ini sangat penting, antara guru PAI dengan guru BK dalam melaksanakan kegiatan spontan dapat berkolaborasi yakni guru PAI memberikan penguatan sedangkan guru BK memberikan suatu pembinaan terhadap peserta didik yang suka menampilkan perilaku mereka yang negatif.¹²⁷

Contoh perilaku yang negatif, pernah ada sesama peserta didik atau sesama teman yang sering meminta paksa atau memalak temannya sendiri. Tindakan yang dilakukan adalah menegur siswa tersebut serta selalu mengawasi setiap perbuatan yang dilakukan setiap jam istirahat, hal ini dilakukan dalam rangka rangka barangkali peserta didik tersebut mengulang perbuatan yang sama. Tugasnya cukup menegur dan mencegah siswa tersebut melakukan pemalakan kembali. Hal ini akan terbantu apabila ada guru BK. Guru PAI dengan cara menegur sedangkan tugas guru BK melakukan pembinaan secara intensif.

Selama ini pelaksanaan yang berhubungan dengan bimbingan apabila ada anak yang melakukan perbuatan negatif tidak berjalan

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Imamudin, S.Pd.I selaku guru PAI pada 3 November 2020, di SD Negeri 01 Galuhtimur

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Imamudin, S.Pd.I selaku guru PAI pada 3 November 2020, di SD Negeri 01 Galuhtimur

secara optimal. Hal ini dikarenakan guru PAI dan guru kelas sudah mempunyai pekerjaan yang teramat banyak.

Melalui kegiatan spontan pembentukan karakter yang dapat dikembangkan yakni :

1) Toleransi

Sebagai sikap ataupun tindakan yang menghargai setiap perbedaan, baik perbedaan pendapat, sikap ataupun perbuatan yang berbeda dengan dirinya.

2) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan sikap atau perilaku yang patuh dan tertib dalam berbegai peraturan serta ketentuan.

3) Demokrasi

Cara berfikir, bertindak serta bersikap terhadap hak dan kewajibannya baik diri sendiri maupun orang lain.

4) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan bersikap yang menunjukkan tentang kesetiaan, kepedulian, serta penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, social, politik berbangsa.

5) Komunikatif

Sebagai suatu tindakan yang memperlihatkan tentang bagaimana rasa senang berbicara, bersosial, ataupun bekerja sama baik dengan teman ataupun dengan kelompok.

6) Cinta Damai

Perkataan, sikap ataupun perbuatan yang dapat menyebabkan peserta didik lain merasa senang serta aman akan kehadiran dirinya di sekolah.

7) Peduli Lingkungan

Sikap atau tindakan yang berupaya mencegah yang dapat menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan disekitarnya dan mengembangkan beberapa upaya dalam rangka untuk

memperbaiki kerusakan tersebut dan menjaga apa yang sudah diperbaiki.

8) Tanggung jawab

Sikap ataupun perilaku seseorang untuk dapat melaksanakan tugas serta kewajibannya, apa yang seharusnya dia lakukan baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

c. Keteladanan

Pembentukan karakter di sekolah memiliki tujuan untuk dapat menumbuhkan kembangkan serta meningkatkan keimanan pada peserta didik melalui pemberian pengetahuan, pengalaman pada peserta didik. Dan pembentukan karakter di sekolah akan terwujud manakala didalam sekolah terdapat suatu pembiasaan yang ada untuk seluruh elemen masyarakat sekolah. Dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan kemudiana akan terbentuk nilai-nilai karakter yang ada pada peserta didik. Selanjutnya keberadaan guru menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter, adanya figur yang ditiru dan dicontoh oleh peserta didik. Sehingga ada yang dilakukan, dikerjakan dan diperbuat oleh guru akan dilihat dan besar kemungkinan akan dilakukan oleh peserta didik.

Sebagai seorang pendidik sudah semestinya kami menjadi teladan bagi siswa-siswi kami. Cara kami dalam memberikan teladan di sekolah adalah dengan memperlihatkan perilaku serta sikap yang baik, dari hal tersebut kemudian dapat memberikan efek serta contoh yang baik dari siswa-siswi kami. Dengan memberikan contoh yang nyata besar kemungkinan akan lebih mudah dalam mempengaruhi anak didik secara efektif. Hal-hal yang kita anggap sepelepun ternyata dilihat dan ditiru oleh peserta didik, sebagai contoh ketika menaruh sepatu atau sandal ketika hendak masuk masjid. Jadi

pembentukan karakter harus dimulai dari guru terlebih dahulu kemudian diajarkan kepada peserta didik.¹²⁸

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam memacu pendidik dapat dapat berperilaku terpuji serta dapat dijadikan teladan bagi siswanya yakni memberikannya pembiasaan kegamaan pada pendidik. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada saat awal rapat atau apel pagi, atau rapat bulanan, tahunan, hari besar Islam, dan kegiatan lainnya. Yang diisi oleh guru PAI ataupun kepala sekolah.

Adapun factor yang mendukung dalam kegiatan keteladanan adalah adanya kerjasama antara guru yang satu dengan yang lainnya dalam rangka pembentukan karakter. Hal ini terlaksana salah satunya adalah walaupun tidak ada guru PAI pada saat itu, kegiatan yang bersifat pembiasaan mampu dilaksanakan dengan baik.

d. Pengkondisian Lingkungan

Pengkondisian lingkungan baik didalam kelas maupun diluar kelas adalah salah satu bentuk upaya berupa sikap atau tindakan dalam rangka mencegah kerusakan lingkungan.

Kegiatan pengkondisian lingkungan diluar seperti menyediakan tempat sampah, memasang tulisan seperti buanglah sampah pada tempatnya, rawatlah aku pesan agar selalu merawat tanaman, menyiramnya dengan air, tidak memetik tanaman dan merusaknya, membersihkan halaman sekolah, memasang tulisan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, ditoilet, di pintu gerbang, mengucapkan salam apabila masuk ruang kelas. Yang paling penting adalah membiasakan budaya mengantri dalam segala hal, seperti ketika berwudhu, ketika masuk kelas, ketiak keluar kelas, ketika meminta nilai hasil tugas yang diberikan oleh guru.¹²⁹

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Imamudin, S.Pd. I selaku guru PAI pada 3 November 2020, di SD Negeri 01 Galuhtimur.

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Hudiarto, S.Pd. selaku Kepala SD Negeri 01 Galuhtimur pada 4 November 2020, di SD Negeri 01 Galuhtimur.

Berbicara tentang anak-anaknya mengingatkan itu tidak cukup satu atau dua kali. Kita lakukan dengan cara pengulang-ulangan, baik ketika upacara bendera, ketika pelepasan, lebih banyak ketika selesai sholat dhuhur berjamaah. Hal sekecil seperti merapikan sepatu atau sandal ketika masuk kelas ataupun masjid. Budaya mengantri itu yang selalu kami ingatkan kepada mereka, yang namanya anak-anak pengennya duluan, pengennya cepet. Selain hal itu kami juga selalu memantau pada saat jam istirahat ketika mereka jajan apakah mereka membuang sampah sembarang atau tidak, ketika ada sampah didepan mereka sebisa mungkin untuk diambil dan ditempatkan di tempat sampah, makan dan diminum dalam keadaan duduk dan tidak berbicara.¹³⁰

Adapun dalam bentuk fisik SD Negeri 01 Galuhtimur yaitu sebagai berikut :

a. Musholla

Musholla selain digunakan sebagai sarana untuk ibadah sholat juga dijadikan sebagai ruang atau tempat belajar peserta didik, misalnya dalam kegiatan memperingati hari besar Islam, ataupun untuk kegiatan-kegiatan lain seperti bansos, zakat atau sebagainya. Hal ini dilakukan tak lain adalah untuk mengembalikan fungsi masjid atau musholla sebagaimana pada saat nabi Muhammad SAW.¹³¹

b. Tempat sampah

Tempat sampah disediakan oleh pihak sekolah sebagai fasilitas untuk melatih peserta didik untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, di masing-masing kelas baik dalam maupun luar kelas ada tempat sampah yang disediakan. Memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa membuang

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Imamudin, S.Pd.I selaku guru PAI pada 3 November 2020, di SD Negeri 01 Galuhtimur

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Imamudin, S.Pd.I selaku guru PAI pada 3 November 2020, di SD Negeri 01 Galuhtimur

sampah sembarangan adalah perbuatan yang dilarang atau tidak dianjurkan.¹³²

c. Spanduk

Menjadikan dinding atau tembok sebagai sarana untuk menempelkan tulisan atau slogan-slogan sebagai pengingat baik pendidik maupun peserta didik, seperti buanglah sampah pada tempatnya, rawatlah aku, siramilah aku, aku datang untuk belajar, dan sebagainya.¹³³

d. Buku-buku

Buku-buku yang ada di perpustakaan SD Negeri 01 Galuhtimur yakni buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran, buku bacaan serta buku-buku yang lain dalam rangka untuk menunjang pengetahuan pada peserta didik dan dengan harapan mampu meningkatkan daya minat gemar membaca pada peserta didik

Dengan pengkondisian yang dilakukan sekolah dapat menghadirkan peserta didik untuk senantiasa semangat dalam belajar di sekolah.

3. Strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD 01 Galuhtimur

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 01 Galuhtimur meliputi beberapa hal. Namun dalam hal ini yang akan di paparkan hanya pada ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi :

a. Hadroh¹³⁴

Hadroh merupakan kesenian lokal yang keberadaannya sangat penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian ini tidak

¹³² Hasil Wawancara dengan Imamudin, S.Pd.I selaku guru PAI pada 3 November 2020, di SD Negeri 01 Galuhtimur

¹³³ Hasil Dokumentasi pada pada 3 November 2020, di SD Negeri 01 Galuhtimur

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Imamudin, S.Pd.I selaku guru PAI pada 3 November 2020, di SD Negeri 01 Galuhtimur

terlepas dari sholawatan. Ekstrakurikuler hadroh yang ada di SD Negeri 01 Galuhtimur sebagai wadah untuk mengembangkan minat serta bakat yang ada pada peserta didik, khususnya dalam bidang seni musik. Dilaksanakan setiap hari sabtu setelah kegiatan pembelajaran. Diikuti oleh kelas 4 dan kelas 5.

Selain sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri peserta didik. Ekstrakurikuler hadroh banyak mengandung nilai-nilai positif serta mendukung dalam pembentukan karakter pada peserta didik.

Adapun nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan hadroh antara lain : religious, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, prestasi, dan nilai tanggung jawab.

b. Kaligrafi¹³⁵

Ekstrakurikuler kaligrafi merupakan suatu kegiatan atau program yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dikembangkan dalam rangka untuk membentuk kepribadian serta watak dan untuk mengembangkan bakat yang ada pada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan setelah jam pembelajaran yakni di hari selasa.

Adapun peserta didik yang mengikuti adalah pilihan setiap kelas dari kelas 3, kelas 4, kelas 5 yakni masing-masing 5-6 siswa. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan peserta didik yang nantinya akan mengikuti lomba kaligrafi yang ada di lingkungan pendidikan tonjong ataupun pemerintahan Brebes.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi terkandung nilai-nilai karakter yakni kerja keras, rasa ingin tahu, prestasi, tanggung jawab, mandiri, disiplin.

c. Baca Tulis Al-Qur'an¹³⁶

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Imamudin, S.Pd.I selaku guru PAI pada 3 November 2020, di SD Negeri 01 Galuhtimur

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Imamudin, S.Pd.I selaku guru PAI pada 3 November 2020, di SD Negeri 01 Galuhtimur

Al-Qur'an merupakan kitab suci dari Allah swt yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Dimana membacanya merupakan amal ibadah. Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis AL-Qur'an (BTA) merupakan kegiatan dalam rangka memperkenalkan ayat-ayat Al-Qur'an baik untuk di baca maupun untuk di tulis. Dalam hal ini peserta didik selain dibimbing untuk bisa membaca Al-Qur'an juga agar peserta didik bisa menulis ayat-ayat yang mereka pelajari. Adapun nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ini adalah religious, kerja keras, mandiri, tanggung jawab.

4. Faktor Pendukung dan penghambat pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur

a. Faktor Pendukung

- 1) Kerja sama antar guru-guru atau hubungan dengan sesama antar pendidik dalam rangka pembentukan karakter pada peserta didik, sehingga dalam hal ini guru PAI menjadi terbantu dalam rangka pembentukan karakter pada peserta didik dalam kegiatan keagamaan.
- 2) Beberapa peserta didik mempunyai kemampuan yang baik dalam menangkap pelajaran yang disampaikan hal ini mempermudah dalam aktifitas pembelajaran.
- 3) Adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan keagamaan sehingga pembentukan karakter pada peserta didik mudah untuk di bentuk.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kebebasan peserta didik diluar jam sekolah untuk mengendalikan teknologi seperti hp menjadi salah satu factor penghambat pembentukan karakter
- 2) Kurangnya pengawasan dari pihak orang tua di rumah, lingkungan yang kurang mendukung. Terkadang di sekolah sudah mencoba memberikan yang terbaik dengan harapan bisa di

lanjutkan di rumah akan tetapi sebagian dari mereka banyak yang justru mengabaikan.

C. Analisis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik di SD Negeri 01 Galuhtimur

1. Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik

Strategi pelaksanaan pembentukan karakter di sekolah merupakan satu kesatuan dari program pengaturan peningkatan mutu berbasis yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai program remediasi dan pengayaan.

Pembentukan karakter pada peserta didik diyakini perlu serta penting. Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh serta berkembang dengan karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki orang tua dan lingkungannya.

Strategi pelaksanaan pembentukan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Karena karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, jika tidak terbiasa untuk melaksanakan kebiasaan tersebut karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang emosi atau moral, perbuatan bermoral, dan perasaan pengetahuan tentang emosi dan moral. Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam system pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan.

Strategi pelaksanaan pembentukan karakter pada satuan pendidikan merupakan satu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah terimplementasikan dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan.

Dalam jurnal karya Novan Ardy Wiyani yang berjudul Pembinaan Karakter Pesertra didik melalui pembiasaan Ikrar Keimanan: Studi di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu menyebutkan bahwa strategi yang dimaksud tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remedial dan pengayaan. Yang selanjutnya diuraikan dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

a. Internalisasi Nilai Karakter Kedalam Kegiatan Pembelajaran

Dalam rangka pembentukan karakter pada peserta didik di sekolah maka kegiatan pembelajaran dianggap dapat mengembangkan pembentukan karakter melalui pendekatan kontekstual sebagai bentuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan pengalaman yang mereka dapatkan. Sehingga peserta didik mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pembentukan karakter dalam kegiatan pembelajaran PAI dianggap sangat sangat membantu karena nilai-nilai karakter yang berjumlah 18 akan terealisasi jika nilai karakter religious sudah teraplikasikan dalam diri peserta didik.

Pembentukan karakter melalui tahap kegiatan pembelajaran adalah kurikulum yang dirancang kurikulum yang dimaksudkan disini adalah berupa mata pelajaran yang disampaikan oleh kami yang sudah diimplikasikan dengan kegiatan-kegiatan dalam pembentukan karakter. Seperti mengaitkan materi dengan pengalaman hidup. Selalu memberikan cerita islami dalam setiap pembelajaran. Sebagai contoh lain ketika materi tentang sholat maka kami akan memberikan penjelasan berupa teori kemudian dipraktikan oleh peserta didik dan ditanamkan pada perilaku bahwa sholat adalah suatu kewajiban bagi umat muslim.

Pengembangan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran kontekstual peserta didik lebih memiliki hasil yang komprehensif tidak

hanya tataran kognitif olah pikir tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa dan karsa).

Pembelajaran konstektual mencakup beberapa strategi, yaitu (a) pembelajaran berbasis masalah (b) pembelajaran kooperatif (c) pembelajaran berbasis proyek (d) pembelajaran pelayanan (e) pembelajaran berbasis kerja. Dimana kelima strategi tersebut dapat memberikan naturant *effect* pengembangan karakter pada peserta didik, seperti karakter cerdas, befikir terbuka, tanggung jawab, rasa ingin tahu.

b. Internalisasi Nilai Karakter Kedalam Kegiatan Pembiasaan

Berdasarkan teori dari Destrii Baiziah Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan diri, yaitu :

- 1) Kegiatan Rutin yakni kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan kontinyu setiap saat.
- 2) Kegiatan Spontan yakni kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara spontan pada saat itu juga
- 3) Keteladanan, merupakan perilaku yang sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan.
- 4) Pengkondisian yakni penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pembentukan karakter.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni

- 1) Kegiatan Rutin yakni kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara terus menerus serta konsisten setiap saat. Diantaranya adalah pembiasaan tadarus setiap 15 menit sebelum pembelajaran, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sedekah 1.000/perhari, asmaul husna, cerita islami, adzan dan iqomah, mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, piket kelas, kegiatan penyambutan peserta didik, hafalan surat-surat pendek, doa harian dan bacaan sholat, baris di depan kelas.

- 2) Kegiatan spontan adalah kegiatan dalam rangka menegur dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik yang melakukan perbuatan yang dianggap kurang baik. Adapun langkah pertama adalah memberikan arahan, kemudian teguran, apabila peserta didik dianggap sudah tidak mampu untuk ditangani maka pihak sekolah melibatkan orang tua dari peserta didik. Hal yang sama berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI yang menyebutkan bahwa Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak guru untuk menegur peserta didik dalam bentuk ucapan. Adapun untuk cara kami dalam menegur adalah membawa anak didik yang telah melakukan perbuatan yang kurang baik dengan mengajaknya berkomunikasi secara face to face tanpa ada teman lain yang mengetahui. Kami pribadi memahami perasaan dari peserta didik, apabila kita menegur secara kasar di depan teman-teman yang lain hal ini akan membuat peserta didik down dan berakibat tidak mau bersekolah lagi. Apabila terjadi perselisihan antar teman yang satu dengan teman yang lain maka penyelesaian dilakukan dilakukan pada saat itu juga, hal ini bertujuan agar tidak ada balas dendam, setelah kejadian tersebut.
- 3) Keteladanan yakni pembentukan karakter di sekolah akan terwujud manakala didalam sekolah terdapat suatu pembiasaan yang ada untuk seluruh elemen masyarakat sekolah. Dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan kemudian akan terbentuk nilai-nilai karakter yang ada pada peserta didik. Selanjutnya keberadaan guru menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter, adanya figur yang ditiru dan dicontoh oleh peserta didik. Sehingga apa yang dilakukan, dikerjakan dan diperbuat oleh guru akan dilihat dan besar kemungkinan akan dilakukan oleh peserta didik.
- 4) Pengkondisian lingkungan baik didalam kelas maupun di luar kelas adalah salah satu bentuk upaya berupa sikap atau tindakan dalam rangka mencegah kerusakan lingkungan. Kegiatan pengkondisian

lingkungan diluar seperti menyediakan tempat sampah, memasang tulisan seperti buanglah sampah pada tempatnya, rawatlah aku pesan agar selalu merawat tanaman , menyiramnya dengan air, tidak memetik tanaman dan merusaknya, membersihkan halaman sekolah, memasang tulisan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, ditoilet, di pintu gerbang, mengucapkan salam apabila masuk ruang kelas. Yang paling penting adalah membiasakan budaya mengantri dalam segala hal, seperti ketika berwudhu, ketika masuk kelas, ketiak keluar kelas, ketika meminta nilai hasil tugas yang diberikan oleh guru.

- 5) Hal yang sama dikatakan oleh guru PAI yang menyebutkan bahwa “ Yang namanya anak-anaknya mengingatkan itu tidak cukup satu atau dua kali. Kita lakukan dengan cara pengulang-ulangan, baik ketika upacara bendera, ketika pelepasan, lebih banyak ketika selesai sholat dhuhur berjamaah. Hal sekecil seperti merapikan sepatu atau sandal ketika masuk kelas ataupun masjid. Budaya mengantri itu yang selalu kami ingatkan kepada mereka, yang namanya anak-anak pengingnya duluan, pengingnya cepet. Selain hal itu kami juga selalu memnatu pada saat jam istirahat ketika mereka jajan apakah mereka membuang sampah sembarang atau tidak, ketika ada sampah didepan mereka sebisa mungkin untuk diambil dan ditempatkan di tempat sampah, makan dan diminum dalam keadaan duduk dan tidak berbicara.

c. Internalisasi Nilai Karakter Kedalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Demi terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan dan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pembentukan karakter dan revitalisasi kegiatan dan ekstrakurikuler yang sudah ada kearah pengembangan karakter.

Point penting yang kami lakukan karena keterbatasan waktu pada saat pembelajaran selajutnya kami masukkan dalam kegiatan

ekstrakurikuler dalam rangka pembentukan karakter. Sebagai contoh ekstrakurikuler hadroh, ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an, Ekstrakurikuler kaligrafi, hafalan surat-surat pendek (tahfidz qur'an)

2. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter pada peserta didik

Pembentukan karakter yang dicita-citakan hasilnya tidak akan sesuai manakala ketika salah satu dari empat pusat pendidikan karakter tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Untuk mengimplementasikan pembentukan karakter yang berkualitas perlu adanya bekerja sama secara harmonis.

Faktor yang dapat menghambat pembentukan karakter pada peserta didik yang dianggap paling berat adalah factor lingkungan dimana lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar, seperti kenalan-kenalan yang ada pada lingkungan serta pengaruh teknologi seperti hp yang diberikan tanpa batas waktu yang berakibat pada gaya atau tingkah laku atau perilaku kurang baik pada peserta didik. Jadi yang menjadi keprihatinan bagi kita selaku guru di sekolah adalah ketika di sekolah sudah diberikan pendidikan yang baik nanti di rumah ketika pulang diubah lagi dengan aktivitas-aktivitas yang ada dilingkungan yang dirasa kurang baik dalam membentuk karakter.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan selanjutnya diperoleh suatu makna yang ada dalam penelitian ini. Setelah melalui tahap demi tahap penelitian yang dilakukan, mulai dari tahap observasi pendahuluan, kajian teori dan penelitian dilapangan, serta pengelolaan analisis dari hasil penelitian. Selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galutimur kecamatan Tonjong kabupaten Brebes sebagai berikut:

1. Strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui 3 tahapan yakni sebagai berikut : (1) tahapan transformasi nilai, (2) tahapan transaksi nilai, (3) tahapan transinternalisasi nilai.
2. Strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan yakni 1) kegiatan rutin meliputi : Tadarus Al-Qur'an, Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah, Asmaul Husna, Sedekah dana Tosa (Motor antar jemput siswa), Hafalan Surat Pendek, Hafalan Bacaan Sholat, Adzan dan Iqomah, Cerita Islami, Kelas Motivasi, Kelas Menuju Usia Baligh, Wudhu, Tahlil Keliling , santunan atau peduli muslim dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). 2) Kegiatan spontan yakni kegiatan dalam rangka menegur dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik yang melakukan perbuatan yang dianggap kurang baik. 3) Keteladanan yaitu guru sebagai figur percontohan oleh peserta didik, baik sikap dan perilaku akan diamati dan dicontoh oleh peserta didik. 4) Pengkondisian lingkungan yakni pengkondisian lingkungan baik didalam kelas maupun diluar kelas adalah salah satu bentuk upaya berupa sikap atau tindakan dalam rangka mencegah kerusakan lingkungan. menyediakan tempat sampah, memasang tulisan seperti buanglah sampah pada tempatnya, rawatlah aku pesan agar

selalu merawat tanaman , menyiramnya dengan air, tidak memetik tanaman dan merusaknya, membersihkan halaman sekolah, memasang tulisan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, ditolek, di pintu gerbang, mengucapkan salam apabila masuk ruang kelas.

3. Strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 01 Galuhtimur meliputi beberapa hal. Namun dalam hal ini yang akan di paparkan hanya pada ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi hadroh, kaligrafi, Baca Tulis Al-Qur'an.

Dari ketiga strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang dipandang paling efektif yakni strategi internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan. Hal ini dikarenakan suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus akan memberikan atau mengubah sesuatu kearah yang lebih baik.

Data-data tersebut di atas, upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik merupakan usaha yang sesuai dengan apa yang dicanangkan oleh pemerintah. Sebagai suatu bukti keberhasilan pembentukan karakter pada peserta didik.

Apapun keberhasilan dari pembentukan karakter pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur sudah melakukan upaya 18 nilai karakter yakni religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja sama, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan , peduli social, tanggung jawab, dan gemar membaca. Dikembangkan di SD Negeri 01 Galuhtimur baik dilakukan pada pembelajaran, pembiasaan, maupun pada kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pandangan peneliti hal itu dapat menjadi sesuatu yang bisa dijadikan percontohan sebagai usaha membentuk karakter pada peserta didik.

B. Implikasi

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada pesertra didik di SD Negeri 01 Galuhtimur berbanding lurus dengan visi dan misi sekolah. Hasil penelitian ini memberikan implikasi berupa :

1. Pembelajaran

Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter anak dilaksanakan dengan baik karena guru membuat rencana Pelaksanaan pembelajaran dengan baik, hal ini akan menghantarkan kepada keberhasilan.

2. Pembiasaan

Guru bisa menjadi teladan bagi peserta didik sehingga peserta didik bisa berpartisipasi dalam pembiasaan rutin maupun spontan dengan baik. Guru bisa menjadi teladan karena dia konsisten untuk membentuk karakter.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler kurang optimal untuk pembentukan karakter peserta didik di karenakan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk memenuhi kegiatan perlombaan.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian ini dalam strategi guru pendidikan agama Islam, selanjutnya penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

- a. Hendaknya lebih mendukung kegiatan-kegiatan pembentukan karakter dalam bidang keagamaan.
- b. Ikut terlibat langsung dalam pembentukan karakter pada peserta didik
- c. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka pembentukan karakter
- d. Membentuk tim khusus dalam rangka pembentukan karakter pada peserta didik agar tidak semuanya di pegang oleh guru pendidikan agama Islam.

2. Guru PAI

- a. Hendaknya lebih memperhatikan perkembangan siswa.
- b. Hendaknya selalu menambah pengetahuan tentang pembentukan karakter pada peserta didik.
- c. Perlu adanya buku monitoring atau pantauan untuk kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak keluarga.

3. Peserta didik.

- a. Hendaknya peserta didik berperan aktif dalam kegiatan yang mendukung pembentukan karakter.
- b. Senantiasa berlatih dan menambah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan segala kegiatan yang berhubungan pembentukan karakter.

4. Wali Murid

- a. Hendaknya bisa bekerja sama dengan pihak sekolah dalam rangka pembentukan karakter pada peserta didik.
- b. Tidak memberikan kebebasan yang berlebihan pada anak, karena hal ini akan sangat sulit membantu pembentukan karakter terutama dalam pengkondisian teknologi.
- c. Selalu memberikan teladan bagi anak di rumah, usahakan tidak menyuruh akan tetapi mengajak mereka seperti sholat, ngaji dan ibadah lainnya yang dapat mendukung pembentukan karakter.

5. Pihak Kedinasan

- a. Perlu adanya pemantauan kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam rangka pembentukan karakter pada peserta didik, hal ini akan membantu mewujudkan tujuan dari pendidikan karakter yang menuntut perubahan sikap terhadap siswa.
- b. Perlu adanya dukungan yang bersifat membantu pembentukan karakter pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz. 2009. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga
- Baiziah, Destrii. 2019. *Strategi dan Penerapan Pendidikan Karakter, Pendidikan Nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan Pendidikan Watak*. Medan: Guepedia.
- Barnawi dan M. Arifin. 2016. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI, 1999. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: Asy Syifa
- Fadjar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <https://muslimah.or.id/6435-pribadi-yang-bermanfaat.html> diakses tanggal 09 Januari 2021 Pukul 15.27.
- Ilyas, Yanuhar, 2011. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI)
- John W. Creswell, 2012. *Research Desain : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed terj. Achmad Fawaid*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Junaidi, dan Zuhdan. *Pengaruh Subject Specific Pedagogy Temantik Terhadap Karakter Hormat dan Tanggung Jawab pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan Karakter, 2015, Nomor 1, April
- Kesuma, Dharma. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesuma, Doni, 2009. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*, Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, Angga Dwi. 2013. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pagak*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter; Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexy Moleng, 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchsin, Bashori, dan Abdul Wahid, 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Mukhtar, 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Fitamas.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nurhidayat, *Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MAN Wonosari*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putra, Nusa. 2013 *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahmawati, Ari. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter di MAN Kediri II Kota Kediri*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Salim, Moh. Haitimi, dan Syamsul Kurniawan, 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Shobirin, Muhammad. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami", Online Jurnal Quality, Volume 6, no. 1, 2018.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Wahyunianto, Suprpto. 2019. *Implementasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter Sebagai Pengantar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Wibowo, Agus. 2018. *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

- Wiyani, Novan Ardy dan Oki Witasari. *Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. JECED, Vol. 2, No. 1 Juni 2020.
- Wiyani, Novan Ardy, 2018. *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: STAIN Press.
- Wiyani, Novan Ardy, *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*, Insania, Vol. 17, No. 1 Januari – April 2012.
- Wiyani, Novan Ardy, dkk, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta didik*. Ta'dib, Vol. XIX, No. 1 Edisi Juni 2014.
- Wiyani, Novan Ardy, *Implementation of a Character Education Strategy in the Perspective of Permendikbud Number 23 of 2015 at Raudhatul Athfal*. Tarbawi, Vol. 6 No. 02. 2020.
- Wiyani, Novan Ardy, *Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak RA Darussalam Kroya Cilacap*. Isema, Vol. 5 No. 1, Juni 2020.
- Wiyani, Novan Ardy. *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD*, *Al-Bidayah Vol 4, no 2, (Desember 2012)*, diakses 1 November 2020
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zulkifli M, 2014. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Sejahtera kita.
- Cahyono, Heri, 2015. *Strategi Pendidikan Nilai dalam membentuk karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Tesis: Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

LAMPIRAN 1

KISI-KISI PENELITIAN

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Uraian
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran berbasis karakter	Pembelajaran	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Penilaian	1. Nilai karakter apa saja yg diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI? 2. Bagaimana penentuan nilai-nilai karakter tersebut? 3. Apa nilai karakter yang diprioritaskan? Mengapa diprioritaskan? 4. Bagaimana nilai karakter tersebut diintegrasikan dalam RPP ? 5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan RPP yang sudah diintegrasikan dengan nilai karakter tersebut? 6. Bagaimana respons peserta didik ketika mengikuti pembelajaran PAI yang berbasis karakter? 7. Bagaimana cara melakukan penilaian karakter peserta didik? 8. Apa faktor pendukung dalam internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran PAI? (ungkap dukungan kepek,

			<p>rekan sejawat dan wali murid)</p> <p>9. Apa faktor penghambatnya?</p> <p>10. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?</p>
<p>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam melalui pembiasaan berbasis karakter</p>	<p>Pembiasaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan Pembiasaan rutin 2. Melaksakanakan Pembiasaan Spontan 3. Melaksanakan Pembiasaan Keteladanan 	<p>Pembiasaan Rutin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai karakter apa saja yang diinternalisasikan melalui kegiatan pembiasaan rutin? 2. Apa yg menjadi prioritasnya? 3. Kegiatan pembiasaan rutin apa saja yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai karakter tersebut? 4. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan rutin dalam menginternalisasikan nilai karakter ? 5. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembiasaan rutin? 6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan rutin? 7. Apa saja menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan

			<p>kegiatan pembiasaan rutin?</p> <p>8. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut ?</p> <p>Pembiasaan spontan</p> <p>1. Nilai-nilai karakter apa saja yg diinternalisasikan melalui keg pembiasaan spontan?</p> <p>2. Apa yg menjadi prioritasnya?</p> <p>3. Kegiatan pembiasaan spontan apa saja yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai karakter tersebut? Apakah hanya dg pemberian hadiah dan hukuman? Atau ada yg lain?</p> <p>4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan spontan dalam menginternalisasikan nilai karakter ?</p> <p>5. Bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan spontan?</p> <p>6. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan spontan?</p> <p>7. Apa saja faktor penghambatpelaksanaan kegiatan pembiasaan spontan ?</p> <p>8. Bagaimana cara</p>
--	--	--	---

			<p>mengatasi faktor penghambat tersebut ?</p> <p>Pembiasaan Keteladanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai karakter apa saja yg diinternalisasikan melalui kegiatan pembiasaan keteladanan? 2. Apa yg menjadi prioritasnya? 3. Kegiatan pembiasaan rutin apa saja yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai karakter tersebut? 4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan keteladanan ? 5. Bagaimana hasil yang dicapai dalam kegiatan pembiasaan keteladanan ? 6. Apa saja faktor pendukung kegiatan pembiasaan keteladanan? 7. Apa saja faktor penghambat kegiatan pembiasaan keteladanan? 8. Bagaimana cara mengatasi pembhambat
--	--	--	---

			tersebut?
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler berbasis karakter	Ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler 2. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler 3. Menilai keberhasilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai karakter apa aja yg diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler ? 2. Nilai karakter apa yang menjadi prioritas? Mengapa? 3. Ekstrakurikuler apa aja yg digunakan untuk menginternalisasikan? 4. Bagaimana prosedur pelaksanaannya? 5. Bagaimana hasiln dari kegiatan ekstrakurikuler yang dijadikan sebagai pembentukan karakter ? 6. Siapa saja pihak2 yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler ? 7. Bagaimana keterlibatannya? 8. Apa saja yang menjadi faktor pendukungnya? 9. Apa aja yang menjadi faktor penghambatnya? 10. Bagaimana cara mengatasinya?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan Wawancara

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Pendidikan Agama Islam

2. Materi Wawancara

- a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Berbasis Karakter
- b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam melalui pembiasaan berbasis karakter
- c. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler berbasis karakter

LAMPIRAN 3

A. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nara Sumber : Hudyarto, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 01 Galuhtimur

Waktu : Rabu, 4 November 2020

1. Apakah bapak mendukung program penguatan pendidikan karakter yang terdapat dalam perpres No 87 tahun 2017?

Jawaban :

Ya tentu saja sangat mendukung, itu sudah menjadi kewajiban kita semua selaku abdi negara harus selalu taat mengikuti apa yang diperintahkan oleh pemimpin kita, selain itu kita selaku pendidik juga sadar bahwa mendidik itu tidak hanya sebatas mencerdaskan intelektualnya saja, namun juga kita wajib mencerdaskan emosional peserta didik kita. Jadi sudah semestinya kita menginternalisasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan disekolah baik secara terencana maupun secara spontan.

2. Apakah SD Negeri 01 Galuhtimur menggunakan sistem pembelajaran kurikulum 13?

Jawaban :

Ya SD Negeri 01 Galuhtimur sudah menggunakan kurikulum K13 sejak tahun 2015

3. Apakah dalam pembelajaran di SD Negeri 01 Galuhtimur guru diwajibkan membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum dilaksanakan pembelajaran?

Jawaban :

Ya saya selaku kepala sekolah selalu menghimbau agar setiap guru sebelum melaksanakan pembelajaran untuk terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP.

4. Apakah guru di SD Negeri 01 Galuhtimur selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya?

Jawaban :

Sudah seharusnya semua guru dalam melaksanakan pembelajaran selalu berpatok pada apa yang sudah direncanakan sebelumnya, tetapi tetap ada kemungkinan guru sedikit lebih fleksibel dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar dengan melihat situasi dan kondisi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Namun walaupun demikian guru tetap mempunyai komitmen untuk tetap memberikan pembelajaran sesuai dengan apa yang ditentukan.

5. Apakah di SD Negeri 01 Galuhtimur mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran?

Jawaban :

Tentu saja, dalam setiap pembelajaran kita selalu menanamkan karakter kepada setiap peserta didik, bahkan hal tersebut wajib ada dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh setiap guru.

6. Bagaimana cara bapak memberikan dukungan terhadap guru dalam menginternalisasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?

Jawaban :

Ya saya sebagai kepala sekolah dukungan yang pertama saya berikan ya dengan selalu memperhatikan setiap perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh setiap guru, apakah disitu sudah mengimplementasikan pendidikan karakter atau belum, jika memang belum saya akan berikan teguran dan saya dengan tegas akan memerintahkan pada guru tersebut untuk menanamkan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran tersebut. Selain itu saya juga selalu memperhatikan karakter siswa dalam kesehariannya di sekolah, jika saya dapati siswa yang berperilaku kurang baik maka saya sendiri akan memberikan nasihat

secara langsung atau mungkin saya sampaikan pada wali kelasnya supaya diberikan tindakan.

7. Apakah di SD Negeri 01 Galuhtimur terdapat kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban :

Ada. Pramuka, olahraga, hadroh, kaligrafi, dan baca tulis Al-Quran.

8. Apakah di SD Negeri 01 Galuhtimur mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban :

Tentu saja, sudah menjadi keharusan. kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Terkadang anak itu lebih mudah dan nurut diatur itu saat dalam kegiatan diluar jam pelajaran, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler mungkin karna siswa itu mengikuti kegiatan tersebut dari hati mereka atau karena mereka mengikuti itu atas dasar minat mereka sendiri jadi mereka lebih mudah di atur dan dikontrol.

9. Bagaimana cara bapak mendidik karakter dalam kegiatan sehari-hari dalam lingkungan sekolah?

Jawaban :

Seperti yang saya katakan sebelumnya, karena saya tidak turun langsung mengajar dalam kelas maka saya hanya dapat memperhatikan penanaman karakter yang ada dalam setiap perencanaan pembelajaran yang guru buat. Selain itu juga saya selalu perhatikan sikap para siswa khususnya dalam lingkungan sekolah. Jika memang ada siswa yang berperilaku kurang baik saya akan langsung menasehatinya, jika memang membutuhkan tindak lanjut saya akan kordinasikan dengan wali kelasnya untuk dicarikan solusi yang baik. Namun sebenarnya juga tidak hanya sebatas mengamati perilaku siswa saja, saya selaku kepala sekolah juga selalu memberikan himbauan kepada seluruh guru dan karyawan agar

bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya, karena keteladanan menurut saya sendiri itu sangat penting dan harus dilakukan jika kita menginginkan apa yang kita ajarkan atau apa yang kita didik dapat tertanam dalam hati peserta didik, seperti contoh saya selalu menghimbau agar selalu disiplin, menjaga etika sopan santun sepantasnya pendidik.

10. Bagaimana cara bapak membina karakter siswa saat di luar kelas?

Jawaban :

Kegiatan pengkondisian lingkungan di luar seperti menyediakan tempat sampah, memasang tulisan seperti buanglah sampah pada tempatnya, rawatlah aku pesan agar selalu merawat tanaman, menyiramnya dengan air, tidak memetik tanaman dan merusaknya, membersihkan halaman sekolah, memasang tulisan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, di toilet, di pintu gerbang, mengucapkan salam apabila masuk ruang kelas. Yang paling penting adalah membiasakan budaya mengantri dalam segala hal, seperti ketika berwudhu, ketika masuk kelas, ketika keluar kelas, ketika meminta nilai hasil tugas yang diberikan oleh guru.

11. Bagaimana cara bapak memberikan pembinaan terhadap peserta didik yang didapati melakukan perilaku yang menyimpang?

Jawaban:

Apabila perilaku yang dilakukan adalah perilaku yang negatif maka langkah pertama adalah memberikan arahan, kemudian teguran berupa ucapan ataupun nasihat apabila peserta didik dianggap sudah tidak mampu untuk ditangani oleh guru maka pihak sekolah melibatkan orang tua dari peserta didik.

B. WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nara Sumber : Imamudin, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Waktu : Selasa, 3 November 2020

1. Apakah bapak memahami apa yang dimaksud dengan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?

Jawaban :

Insyaallah saya memahami, untuk pengembangan pembentukan karakter itu sendiri dilakukan kedalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang kemudian dikembangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tidak hanya sampai dalam bentuk RPP semata nilai-nilai karakter diwujudkan, namun lebih utamanya terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran kelas.

2. Apakah bapak dalam melaksanakan pembelajaran di kelas selalu menanamkan pendidikan karakter?

Jawaban :

Ya saya sebagai seorang guru tentu saja memberikan pendidikan tidak hanya sebatas materi saja namun juga harus lebih maksimal pada mendidik karakter anak. Bahkan sekarang dalam kurikulum 13 guru diwajibkan menginternalisasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan hal tersebut wajib tercantum dalam silabus dan RPP yang kita buat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3. Apakah bapak selalu mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah bapak buat?

Jawaban :

Ya saya selalu mengajar sesuai dengan silabus dan RPP yang saya buat. Namun jika memang ada situasi yang kurang memungkinkan maka saya

akan menyesuaikannya namun tetap secara garis besar saya menyesuaikan RPP yang sudah saya buat.

4. Bagaimana cara bapak menanamkan karakter kepada peserta didik bapak dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawaban :

Pembentukan karakter dalam pembelajaran di kelas itu sendiri sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk dapat mengembangkan nilai-nilai dari pendidikan sampai pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam proses kegiatan pembelajaran pembentukan pengembangan nilai karakter pada peserta didik dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dan pengalaman nyata yang mereka alami. Dimana dalam RPP terdapat model pembelajaran yang akan digunakan, metode pembelajaran, bahan ajar yang akan digunakan dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik

5. Bagaimana dan apa saja strategi atau metode bapak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?

Jawaban :

Strategi yang saya gunakan yang paling utama yaitu keteladanan, sebelum kita menyuruh anak untuk disiplin kita harus sudah disiplin terlebih dahulu, sehingga anak akan lebih mudah memahami dan menerimanya, karena guru disekolah sudah pastinya menjadi sosok yang paling diperhatikan oleh anak dan anak pastinya akan mencontoh apa yang kita perbuat. Selain itu saya juga tidak henti-hentinya untuk selalu memberikan nasihat dan teguran terhadap peserta didik saya, baik dengan kisah-kisah teladan maupun nasihat secara spontan ketika ada peserta didik yang berperilaku kurang baik. Kemudian untuk menumbuhkan semangat mereka saya juga tidak jarang memberikan reward walaupun minimal hanya sekedar pujian bagi anak-anak yang

berprilaku baik seperti rajin mengerjakan tugas, datang ke sekolah tidak terlambat, punya sopan santun dll.

6. Bagaimana cara bapak memberikan evaluasi terhadap karakter peserta didik dalam pembelajaran di kelas?

Jawaban :

Dalam memberikan evaluasi terhadap karakter peserta didik sebenarnya rutin dilakukan satu semester sekali yaitu dalam raport siswa. Namun secara tidak langsung setiap guru sebenarnya selalu mengamati setiap perkembangan karakter peserta didiknya, seperti yang sudah saya jelaskan tadi, kita sebagai guru sama saja menjadi orang tua mereka ketika disekolah, sehingga kita juga wajib mengawasi segala apa yang mereka lakukan, jika memang ada perilaku yang kurang baik contohnya bertengkar dengan temannya, saya akan memberikan perhatian dengan menanyakan permasalahan yang membuat mereka bertengkar, kemudian saya berikan nasihat kepada mereka agar saling memaafkan dan tidak mengulangnya lagi. Saya sebagai guru tidak boleh meremehkan hal tersebut, kami pribadi memahami perasaan dari peserta didik, apabila kita menegur secara kasar didepan teman-teman yang lain hal ini akan membuat peserat didik down dan berakibat tidak mau bersekolah lagi. Apabila terjadi perselisihan antar teman yang satu dengan teman yang lain maka penyelesaian dilakukan pada saat itu juga, hal ini bertujuan agar tidak ada balas dendam, setelah kejadian tersebut.

7. Apakah di SD Negeri 01 Galuhtimur terdapat kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter peserta didik?

Jawaban :

Ya tentu saja ada, di SD Negeri 01 Galuhtimur selain pengembangan karakter dalam pembelajaran juga terdapat beberapa program seperti kegiatan pembiasaan rutin, keteladanan, pengkondisian lingkungan, dan juga ada diluar kegiatan terprogram yaitu kegiatan sepontan.

8. Seperti apa saja kegiatan pembiasaan rutin di SD Negeri 01 Galuhtimur

Jawaban :

Terdapat beberapa program pembiasaan rutin yang secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik, diantaranya yaitu ada tadarus al-Quran, sholat duha berjamaah, Asmaul Husna, sholat duhur berjamaah, sedekah dana tosa, hafalan surat pendek, hafalan doa solat, adzan dan iqomah, cerita islami, kelas motivasi, kelas menuju usia baligh, wudhu, tahlil keliling, santunan peduli muslim, dan Peringatan hari besar Islam.

9. Seperti apa pengembangan karakter dalam kegiatan tadarus Al-Quran itu?

Jawaban :

Tadarus Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran pagi dimulai, guru PAI memberikan arahan kepada guru wali kelas masing-masing surat-surat apa yang akan dibaca. Adapun dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an pelaksanaan dimasing-masing berbeda hal ini dalam rangka tingkat kemampuan masing-masing peserta didik berbeda. Biasanya untuk kelas 1,2, dan 3 tadarus Al-Qur'an dilakukan dengan mengulang-ngulang surat yang dibaca setiap hari, misalnya surat Alfatihah, surat An-nas, surat al-Falaq maka, setiap pagi peserta didik membacanya secara berulang-ulang diatur oleh guru kelas masing-masing.

10. Bagaimana pengembangan karakter dalam kegiatan sholat duha berjamaah?

Jawaban :

Dalam pelaksanaan Sholat duha berjamaah antara kelas 1, 2, 3 dan 4, 5, 6 tidak dilakukan bersamaan. Untuk kelas 1, 2 dan 3 sholat duha dilakukan dengan kelas masing-masing yang dipandu oleh guru kelas

serta guru PAI apabila waktu mengajarnya bersamaan dengan kelas 1, kelas 2 ataupun kelas 3. Sholat dhuha dilakukan 2 rokaat yang dipimpin oleh satu imam yang dipilih oleh guru kelas dan mengeraskan bacaannya. Sedangkan untuk kelas 4, 5 dan 6 dilakukan sebelum mereka beristirahat yakni sekitar jam 8. 35. Dilaksanakan di musholla sekolah. Sebelum memasuki area musholla peserta didik di arahkan untuk mengambil air wudhu dengan mengantri tidak berebutan. Apabila sudah selesai maka sebagian dari mereka ada masuk mushola dan mempersiapkan untuk melaksanakan sholat dhuha 2 rakaat. Adapaun yang memimpin kegiatan sholat dhuha berjamaah adalah, tersusun jadwal bisa guru kelas, kepala sekolah, ataupun guru agama bahkan bisa juga peserta didik kelas 6.

11. Seperti apa pengembangan karakter dalam kegiatan Asmaul Husna?

Jawaban :

Asmaul husna merupakan kegiatan dalam rangka memperkenalkan nama-nama Allah yang baik dan indah. Pembacaan asmaul husna sudah menjadi budaya sekolah, sebagai upaya untuk pembentukan karakter pada pesera didik. Asmaul husna dilakukan pada saat awal pembelajaran dan pada saat selesai sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah. Dalam pelaksanaanya guru PAI memberikan asmaul husan dalam bentuk kertas yang terdapat lafal asmaul husna beserta arti dan cara membacanya. Sehingga mempermudah peserta didik dalam melafalkannya terutama bagi mereka yang belum bisa membaca huruf hijaiyah secara sambung. Guru membaca kemudian peserta mengikutinya. Namun seiring berjalanya waktu maka pembacaan Asmaul Husna dilakukan secara bersamaan antara guru dan peserta didik.

12. Bagaimana pengembangan karakter dalam kegiatan sholat Dhuhur berjamaah?

Jawaban:

Pelaksanaan sholat dhuhur dilakukan bersamaan dengan waktu istirahat kedua. Kumandangannya adzan dhuhur memberikan tanda bahwa waktu sholat dhuhur telah tiba, maka seluruh aktifitas baik guru ataupun peserta didik berhenti, mereka mengambil sandal lalu menuju ke tempat pengambilan air wudhu, peserta didik yang datang terlebih dahulu mereka yang berhak mengambil wudhu terlebih dahulu disusul oleh peserta didik lain dibelakangnya dan dilakukan secara bergantian atau mengantri.

Setelah mengambil air wudhu peserta didik menaruh sandal secara rapi dan teratur di tempat sandal yang telah disediakan. Sambil peserta didik yang lain selesai mengambil air wudhu peserta didik yang sudah berada di dalam musholla melantunkan sholawat. Setelah peserta didik sudah masuk kedalam musholla maka guru menyuruh siswa yang mendapatkan jatah adzan untuk kedepan. Dilanjutkan dengan iqomah dan melaksanakan sholat dhuhur 4 rakaat. Sebelum melaksanakan sholat guru merapikan shof dan selalu mengingatkan agar shaf nya selalu lurus dan rapat. Setelah sholat dilanjutkan dengan dzikir yang diikuti oleh seluruh peserta didik.

13. Bagaimana pengembangan karakter dalam kegiatan sedekah dana tosa?

Jawaban :

Sedekah tosa dilakukan bagi anak-anak yang dijemput dan diantar kesekolah menggunakan tosa. Mereka menyisihkan uang sebesar 1.000 rupiah setiap hari. Adapun uang tersebut dikumpulkan dan digunakan apabila ada yang terkena musibah, sakit atau sebagainya selain itu uang dikumpulkan sampai akhir tahun ajaran baru, kemudian sisa uang nya akan di belikan sembako dan dibagikan bagi mereka-mereka yang membutuhkan.

14. Bagaimana pengembangan karakter dalam kegiatan hafalan surat pendek?

Jawaban :

Dalam rangka mempelajari al-qur'an dan menghafalkannya, SD Negeri 01 Galuhtimur melakukan pembiasaan berupa hafalan surat pendek yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan dilakukan bersamaan dengan tadarus Al-qur'an. Peserta didik di pandu oleh guru kelas masing-masing membaca surat dan menghafalkannya. Sedangkan untuk penyeteroran dilakukan pada saat pembelajaran PAI. Kegiatan hafalan secara berkelanjutan dilakukan dengan system halaqah. Guru membacakannya perayat kemudian diikuti oleh peserta didik secara berulang-ulang. Adapun untuk target hafalan tentunya berbeda dijenjang masing-masing kelasnya.

15. Bagaimana pengembangan karakter dalam kegiatan Adzan dan Iqomah?

Jawaban :

Adzan dan iqomah dilakuakn dalam rangka memberikan ilmu kepada peserta didik bahwa adzan merupakan penanda waktu sholat telah tiba, sedangkan iqomah memberi tanda bahwa sholat akan segera dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mampu melafalkan bacaan adzan yang iqomah . Petugas yang ditugaskan untuk adzan dan iqamah adalah kelas 4, 5 dan 6 pada saat akan melakukan sholat dhuhur berjamaah, jadwal sudah di tempelkan pada papan pengumuman yang ada di kelas masing-masing. Terlebih dahulu guru melatih peserta didik pada saat pembelajaran PAI dan waktu kosong.

16. Bagaimana pengembangan karakter dalam kegiatan Cerita Islami?

Jawaban :

Kegiatan cerita islami dilakukan pada saat selesai sholat dhuhur dan pada saat pembelajaran PAI di kelas, guru menyampaikan cerita-cerita islami yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Tujuan dari penyampaian cerita islami adalah memperkenalkan tokoh-tokoh islami sehingga peserta didik tahu bahwa agama Islam memiliki tokoh dan

pahlwan yang sangat luar biasa. Dengan harapan mampu mengambil hikmah dari cerita yang disampaikan.

17. Bagaimana pengembangan karakter dalam kegiatan kelas motivasi?

Jawaban :

Kelas motivasi diberikan kepada peserta didik pada saat materi atau jam kosong sesudah ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester, guru memutar video-video yang dianggap mampu menyentuh hati peserta didik, hasil akhir dari kegiatan ini adalah banyak peserta didik yang mengeluarkan air mata ikut merasakan apa yang ada dalam video tersebut, serta mampu membangkitkan semangat belajar pada peserta didik.

18. Bagaimana pengembangan karakter dalam kelas menuju usia baligh?

Jawaban :

Kelas menuju usia baligh diperuntukan bagi siswa kelas 6. Kelas ini dipisah antara laki-laki dan perempuan, dilakukan setiap hari jumat menjelang pulang sekolah, guru memberikan materi terkait persiapan menuju usia baligh seperti datang bulan untuk peserta didik perempuan, bagaimana cara membersihkan dan menghadapi yang terjadi apabila mereka tiba-tiba mengalami, mimpi basah bagi anak laki-laki. Sebisa mungkin diberikan pendidikan sejak dini.

19. Bagaimana pengembangan karakter dalam kegiatan wudhu?

Jawaban :

Kegiatan wudhu dilakukan menjelang sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Keterbasatan tempat wudhu mengharuskan peserta didik antri dalam mengambil air wudhu. Biasanya guru memberikan arahan terlebih dahulu agar peserta didik mampu berwudhu dengan baik dan benar, mengambil air secukupnya tanpa memboroskan air. Dilakukan

secara bergantian dan memisahkan antara tempat wudhu laki-laki dan tempat wudhu perempuan.

20. Bagaimana pengembangan karakter dalam kegiatan tahlil keliling?

Jawaban :

Tahlil keliling dilakukan pada saat hari kamis sore atau menjelang malam jum'at. Dinamakan tahlil keliling karena dilaksanakan secara bergilir di rumah masing-masing peserta didik. Adapun yang mengikuti adalah kelas 5 dan 6 yang dipimpin oleh guru PAI. Peserta didik diwajibkan membawa uang sebesar 1000 rupiah untuk menggantikan jajan atau konsumsi yang diberikan oleh tuan rumah.

21. Bagaimana pengembangan karakter dalam kegiatan santunan peduli muslim?

Jawaban :

Adalah kegiatan dalam rangka mengajak peserta didik untuk menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Santunan atau bantuan dilakukan oleh pihak sekolah dengan mengumpulkan uang sedekah tosa oleh anak-anak. Adapun untuk santunan biasanya dalam bentuk barang seperti sembako, sumbangan bantuan air pada saat terjadi kekeringan, selain itu pada saat bulan ramadhan ada kegiatan pengumpulan zakat fitrah yang kemudian akan di sumbangkan kepada mereka yang berhak menerima. Dalam kegiatan ini siswa dilibatkan sehingga mereka paham dan mengerti indahya berbagi.

22. Bagaimana pengembangan karakter dalam kegiatan peringatan hari besar islam?

Jawaban :

Peringatan hari besar Islam dilaksanakan dalam rangka untuk untuk lebih memaknai hal-hal positif yang terkandung didalamnya dan menerapkan dalam kehidupan sehari hari, bukan hanya sekedar

seremonial. SD negeri 01 Galuhtimur memperingati hari-hari besar Islam tersebut dengan melakukan beberapa kegiatan diantaranya pada saat bulan ramadhan maka kegiatan yang dilakukan adalah pesantren ramadhan, zakat fitrah, buka puasa bersama, apabila datang hari raya Idul Adha maka diadakan kegiatan penyembelihan hewan qurban.

23. Apa yang dimaksud dengan kegiatan spontan?

Jawaban :

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu.

24. Bagaimana gambaran kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter peserta didik?

Jawaban :

Caranya yaitu dengan memberikan penguatan terhadap perbuatan atau perilaku yang positif maupun negatif yang diperbuat oleh peserta didik. Dengan memberikan pujian terhadap peserta didik yang melerai apabila ada temannya yang berkelahi serta memberikan motivasi terhadap peserta didik yang lain untuk dapat melakukan perbuatan yang sama apabila menemukan temannya berkelahi, menegur peserta didik yang membuang sampah atau sisa makan secara sembarangan, kemudian meminta untuk memungut sampah tersebut lalu memasukkannya kedalam tempat sampah yang telah disediakan, menegur teman apabila mereka berkata yang kurang sopan baik terhadap guru maupun terhadap sesama teman. Apabila perilaku yang dilakukan adalah perilaku yang negatif maka langkah pertama adalah memberikan arahan, kemudian teguran berupa ucapan ataupun nasihat apabila peserta didik dianggap sudah tidak mampu untuk ditangani maka pihak sekolah melibatkan orang tua dari peserta didik. Contoh lain apabila ada peserta didik yang tidak rajin dalam berangkat sekolah maka nasihat yang diberikan adalah menanyakan pokok permasalahan atau alasan kenapa sering tidak masuk

sekolah, beawal dari pendekatan secara pribadi kepada peserta didik kemudian mencari solusi yang terbaik agar kemudian peserta didik menjadi disiplin dalam hal keberangkatan kesekolah. Kami mengedepankan komunikasi dalam bentuk dialog dengan baik dan suasana yang tidak menegangkan. Nasihat dalam bentuk dialog akan membuat peserta didik merasa lebih tenang dan nyaman tanpa harus memiliki sifat malu terhadap teman lain yang ada di kelasnya. Kami ajak mereka dan memanggil yang bersangkutan diruang yang tertutup menegurnya dengan baik-baik menanyakan apa yang terjadi kemudian diberikan pemahaman bahwa perbuatan yang dilakukan adalah melanggar aturan, peserta didik diberikan pemahamana akan kesalahannya apabila kita melakuakn nasihat dengan cara lembut.

25. Adakah kendala yang dialami dalam pelaksanaan pengembangan karakter pada kegiatan spontan tersebut?

Jawaban :

Yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan spontan yakni tidak adanya guru konseling atau bimbingan konseling. Karena mayoritas di SD tidak tersedia guru BK, sebetulnya ini sangat penting, antara guru PAI dengan guru BK dalam melaksanakan kegiatan spontan dapat berkolaborasi yakni guru PAI memberikan penguatan sedangkan guru BK memberikan suatu pembinaan terhadap peserta didik yang suka menampilkan perilaku mereka yang negatif. Contoh perilaku yang negatif, pernah ada sesama peserta didik atau sesama teman yang sering meminta paksa atau memalak temannya sendiri. Tindakan yang dilakukan adalah menegur siswa tersebut serta selalu mengawasi setiap perbuatan yang dilakukan setiap jam istirahat, hal ini dilakukan dalam rangka rangka barangkali peserta didik tersebut mengulang perbuatan yang sama. Tugasnya cukup menegur dan mencegah siswa tersebut melakukan pemalakan kembali. Hal ini akan terbantu apabila ada guru BK. Guru PAI dengan cara menegur sedangkan tugas guru BK melakukan

pembinaan secara intensif. Selain itu selama ini pelaksanaan yang berhubungan dengan bimbingan apabila ada anak yang melakukan perbuatan negatif tidak berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan guru PAI dan guru kelas sudah mempunyai pekerjaan yang teramat banyak

26. Bagaimanakah gambaran program keteladanan guru bagi peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur?

Jawaban :

Sebagai seorang pendidik sudah semestinya kami menjadi teladan bagi siswa-siswi kami. Cara kami dalam memberikan teladan disekolah adalah dengan memperlihatkan perilaku serta sikap yang baik, dari hal tersebut kemudian dapat memberikan efek serta contoh yang baik dari siswa-siswi kami. Dengan memberian contoh yang nyata besar kemungkinan akan lebih mudah dalam mempengaruhi anak didik secara efektif. Hal-hal yang kita anggap sepelepun ternyata dilihat dan ditiru oleh peserta didik, sebagai contoh ketika menaruh sepatu atau sandal ketika hendak masuk masjid. Jadi pembentukan karakter harus dimulai dari guru terlebih dahulu kemudian diajarkan kepada peserta didik.

27. Adakah upaya dari sekolah sendiri untuk memotivasi guru agar dapat terus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur?

Jawaban :

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam memacu pendidik dapat dapat berperilaku terpuji serta dapat dijadikan teladan bagi siswanya yakni memberikannya pembiasaan kegamaan pada pendidik. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada saat awal rapat atau apel pagi, atau rapat bulanan, tahunan, hari besar Islam, dan kegiatan lainnya. Yang diisi oleh guru PAI ataupun kepala sekolah.

28. Adakah yang menjadi faktor pendukung dan kendala dalam mewujudkan guru teladan bagi peserta didik di SD Negeri 01 Galuhtimur?

Jawaban :

Adapun faktor yang mendukung dalam kegiatan keteladanan adalah adanya kerjasama antara guru yang satu dengan yang lainnya dalam rangka pembentukan karakter. Hal ini terlaksana salah satunya adalah walaupun tidak ada guru PAI pada saat itu, kegiatan yang bersifat pembiasaan mampu dilaksanakan dengan baik. Dan untuk faktor yang menjadi kendala sebenarnya dapat dikembalikan pada pribadi guru masing-masing, sehingga saya pribadi tidak bisa menjelaskan secara akurat.

29. Apa yang dimaksud dengan program pengkondisian lingkungan di SD Negeri 01 Galuhtimur?

Jawaban :

Pengkondisian lingkungan baik di dalam kelas maupun di luar kelas adalah salah satu bentuk upaya berupa sikap atau tindakan dalam rangka mencegah kerusakan lingkungan.

30. Seperti apa bentuk upaya guru dalam program pengkondisian lingkungan tersebut?

Jawaban :

Kegiatan pengkondisian lingkungan di luar seperti menyediakan tempat sampah, memasang tulisan seperti buanglah sampah pada tempatnya, rawatlah aku pesan agar selalu merawat tanaman, menyiramnya dengan air, tidak memetik tanaman dan merusaknya, membersihkan halaman sekolah, memasang tulisan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, di toilet, di pintu gerbang, mengucapkan salam apabila masuk ruang kelas. Yang paling penting adalah membiasakan budaya mengantri dalam segala hal, seperti ketika berwudhu, ketika masuk kelas, ketiak keluar kelas, ketika meminta nilai hasil tugas yang diberikan oleh guru.

31. Adakah faktor kendala yang dialami ketika pengkondisian lingkungan tersebut?

Jawaban :

Tentunya paling terasa adalah ketika mengingatkan anak-anak. Berbicara tentang anak-anaknya mengingatkan itu tidak cukup satu atau dua kali. Kita lakukan dengan cara pengulang-ulangan, baik ketika upacara bendera, ketika pelepasan, lebih banyak ketika selesai sholat dhuhur berjamaah. Hal sekecil seperti merapikan sepatu atau sandal ketika masuk kelas ataupun masjid. Budaya mengantri itu yang selalu kami ingatkan kepada mereka, yang namanya anak-anak penginnya duluan, penginnya cepet. Selain hal itu kami juga selalu memantau pada saat jam istirahat ketika mereka jajan apakah mereka membuang sampah sembarang atau tidak, ketika ada sampah didepan mereka sebisa mungkin untuk diambil dan ditempatkan di tempat sampah, makan dan diminum dalam keadaan duduk dan tidak berbicara.

32. Adakah faktor yang mendukung terhadap program pengkondisian lingkungan di SD Negeri 01 Galuhtimur?

Jawaban :

Yang menjadi faktor pendukung di sini bisa dikatakan adanya pengelolaan yang baik terhadap fasilitas sekolah yang ada. Contohnya pertama mushola, Musholla selain digunakan sebagai sarana untuk ibadah sholat juga dijadikan sebagai ruang atau tempat belajar peserta didik, misalnya dalam kegiatan memperingati hari besar Islam, ataupun untuk kegiatan-kegiatan lain seperti bansos, zakat atau sebagainya. Hal ini dilakukan tak lain adalah untuk mengembalikan fungsi masjid atau musholla sebagaimana pada saat nabi Muhammad SAW. selanjutnya ada penyediaan tempat sampah yang mencukupi, tempat sampah itu sendiri disediakan oleh pihak sekolah sebagai fasilitas untuk melatih peserta didik untuk selalu membuang sampah pada

tempatnyanya, di masing-masing kelas baik dalam maupun luar kelas ada tempat sampah yang disediakan. Memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa membuang sampah sembarangan adalah perbuatan yang dilarang atau tidak dianjurkan. Selanjutnya adanya sepandung-sepanduk yang bertuliskan slogan-slogan yang dapat memotivasi peserta didik. Selanjutnya ada buku-buku, Buku-buku yang ada di perpustakaan SD Negeri 01 Galuhtimur yakni buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran, buku bacaan serta buku-buku yang lain dalam rangka untuk menunjang pengetahuan pada peserta didik dan dengan harapan mampu meningkatkan daya minat gemar membaca pada peserta didik, dan lain sebagainya.

33. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah menyebutkan ada kegiatan ekstrakurikuler yang juga mendukung pengembangan karakter pada peserta didik. Ada ekstrakurikuler Hadroh, Kaligrafi, baca tulis Al-Quran, Pramuka, dan Olahraga. Seperti apakah gambaran kegiatan ekstrakurikuler hadroh tersebut?

Jawaban :

Iya disini memang ada beberapa ekstrakurikuler, namun yang saya kuasai hanya 3 yaitu ekstrakurikuler hadroh, kaligrafi, dan baca tulis Al-Quran.

Untuk hadroh itu sendiri merupakan kesenian lokal yang keberadaannya sangat penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian ini tidak terlepas dari sholawatan. Ekstrakurikuler hadroh yang ada di SD Negeri 01 Galuhtimur sebagai wadah untuk mengembangkan minat serta bakat yang ada pada peserta didik, khususnya dalam bidang seni musik. Dilaksanakan setiap hari sabtu setelah kegiatan pembelajaran. Diikuti oleh kelas 4 dan kelas 5. Selain sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri peserta didik. Ekstrakurikuler hadroh banyak mengandung nilai-nilai positif serta mendukung dalam pembentukan karakter pada peserta didik.

34. Seperti apa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi?

Jawaban :

Ekstrakurikuler kaligrafi merupakan suatu kegiatan atau program yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dikembangkan dalam rangka untuk membentuk kepribadian serta watak dan untuk mengembangkan bakat yang ada pada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan setelah jam pembelajaran yakni di hari selasa. Adapun peserta didik yang mengikuti adalah pilihan setiap kelas dari kelas 3, kelas 4, kelas 5 yakni masing-masing 5-6 siswa. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan peserta didik yang nantinya akan mengikuti lomba kaligrafi yang ada di lingkungan pendidikan tonjong ataupun pemerintahan Brebes.

35. Seperti apa kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran tersebut?

Jawaban :

Al-Qur'an merupakan kitab suci dari Allah swt yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Dimana membacanya merupakan amal ibadah. Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis AL-Qur'an (BTA) merupakan kegiatan dalam rangka memperkenalkan ayat-ayat Al-Qur'an baik untuk di baca maupun untuk di tulis. Dalam hal ini peserta didik selain dibimbing untuk bisa membaca Al-Qur'an juga agar peserta didik bisa menulis ayat-ayat yang mereka pelajari.

LAMPIRAN 5

PEDOMAN DAN INSTRUMEN OBSERVASI

Aspek yang diamati :

A. Strategi pengembangan karakter dalam pembelajaran di kelas

B. Strategi pengembangan karakter dalam kegiatan pembiasaan

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom “ Ya” apabila aspek yang diamati muncul

No	Aspek – aspek yang diamati	Permunculan dari hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat rencana pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran	√	
2	Guru memberikan pelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat	√	
3	Guru datang tepat waktu sebagai teladan bagi peserta didik	√	
4	Guru memberikan pendidikan berbasis religius	√	
5	Guru memberikan contoh / keteladanan yang baik bagi peserta didik	√	
6	Guru memberikan pendidikan agar peserta didik jujur dalam bertindak	√	
7	Guru memberikan nasehat agar peserta didik tekun dalam menjalankan tugasnya	√	
8	Guru memiliki sikap spontan untuk peserta didik yang kurang terdidik	√	
9	Guru memberikan contoh sikap disiplin pada peserta didik	√	
10	Guru memberikan cerita atau kisah berbasis islami	√	
11	Guru memberikan teguran pada peserta didik	√	

12	Guru memiliki sikap teguran untuk mengubah tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik	√	
13	Guru memberikan sanksi terhadap peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan religius	√	
14	Guru menegur pada peserta didik dengan caranya sendiri	√	
15	Guru memiliki sikap peka terhadap pengkondisian lingkungan	√	
16	Guru menciptakan nilai budaya atau kebiasaan dengan caranya sendiri	√	
17	Tindakan guru pada peserta didik dalam rangka menciptakan lingkungan dalam kelas atau sekolah yang kondusif	√	
18	Guru menggunakan kegiatan rutin untuk peserta didiknya	√	
19	Guru membentuk kegiatan atau program berbasis religius sebagai rutin	√	
20	Guru membantu mengembangkan sikap positif pada diri peserta didik	√	
21	Guru melaksanakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam rangka untuk membentuk karakter pada peserta didik	√	
22	Guru memberikan reward kepada peserta didik yang telah menjalankan tugas atau memiliki prestasi dalam program religius	√	
23	Guru menilai sikap peserta didik dengan adanya kegiatan atau program yang dilakukan secara rutin	√	

LAMPIRAN 6

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah SD Negeri 01 Galuhtimur
2. Visi dan Misi SD Negeri 01 Galuhtimur
3. Data Keadaan Pendidik SD Negeri 01 Galuhtimur
4. Data Keadaan Peserta Didik SD Negeri 01 Galuhtimur
5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 Galuhtimur
6. Data Prestasi SD Negeri 01 Galuhtimur
7. Foto-Foto Terkait Penelitian
8. Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam
9. Arsip-Arsip Sekolah dan Kelas
10. Jurnal Harian Siswa

LAMPIRAN 7

FOTO KEGIATAN PENGEMBANGAN KARAKTER

1. Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah



2. Foto Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



3. Foto Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



4. Foto Slogan Motivasi Peserta Didik







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.ainpurwokerto.ac.id Email : pps@ainpurwokerto.ac.id*

Nomor : 1321/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 9/ 2020
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Purwokerto, 25 September 2020

Kepada Yth:
Kepala SD Negeri 01 Galuhtimur
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Mustain
NIM : 181766025
Semester : 5
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2018/2019

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 25 September 2020 s.d 24 Desember 2020
Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik
Lokasi Penelitian : SD Negeri 01 Galuhtimur

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

(Signature)
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag

NIP. 19681008 199403 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH
SD NEGERI GALUHTIMUR 01

Alamat : Desa Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes ✉ 52271

SURAT KETERANGAN
Nomor: 422.1/020/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Galuhtimur 01 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mustain
NIM : 181766025
Prodi : MPAI
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD Negeri Galuhtimur 01 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes yang dilaksanakan pada 25 September 2020 s.d. 24 Desember 2020.

Demikianlah surat keterangan ini di buat dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Brebes, 28 Desember 2020

Kepala Sekolah



HUDIYARTO, S.Pd

NIP. 19650224 198508 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 139 TAHUN 2020
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Mustain NIM 181766025** Program Studi **Pendidikan Agama Islam.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 September 2020

Direktur,

(Signature)
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id*

KARTU BIMBINGAN TESIS

1. Nama Mahasiswa : MUSTAIN
2. NIM : 181766025
3. Program Studi : PAI
4. Pembimbing : Dr. NOVAN ARDY WIYANI, M.Pd.I.
5. Tanggal Mengajukan : 22 SEPTEMBER 2020
6. Konsultasi

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	28 September 2020	Konsultasi BAB I dan BAB II	
2	7 Oktober 2020	Revisi BAB I dan BAB II Konsultasi BAB III	
3	26 Oktober 2020	Revisi BAB I, BAB II dan BAB III	
4	1 November 2020	Konsultasi Instrumen Penelitian	
5	11 November 2020	Konsultasi BAB IV	

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
6	29 November 2020	Revisi BAB IV (Susunan hasil penelitian dan pembahasan)	
7	3 Desember 2020	Revisi BAB IV (Revisi analisis penyajian data)	
8	10 Desember 2020	Konsultasi BAB V dan bagian awal tesis	
9	31 Desember 2020	Revisi BAB V dan Abstrak	
10	12 Januari 2021	Revisi secara keseluruhan dan ACC	

Purwokerto, 12 Januari 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wivani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Mustain
2. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 15 Juni 1976
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : PNS
7. Alamat : RT 04 RW 03 Galuhtimur Tonjong Brebes
8. Email : mustainbae976@gmail.com
9. No. HP : 085290359207

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Dukuhtengah Tonjong Brebes Lulus Tahun 1989
2. MTs Al Ittihadiya Kalijurang Tonjong Brebes Lulus Tahun 1993
3. SMA BU NU Bumiayu Lulus Tahun 1996
4. D2 Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto Lulus Tahun 2002
5. S1 Pendidikan Agama Islam STIT Brebes Lulus Tahun 2008

Demikian, semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2021

Hormat saya,



Mustain